

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKADEMIK
MAHASANTRI DI PERPUSTAKAAN STIS UMMUL AYMAN
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan oleh

ZIA MUSTAQIM
NIM : 190503178

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKADEMIK MAHASANTRI DI
PERPUSTAKAAN STIS UMMUL AYMAN KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban
Studi Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Perpustakaan

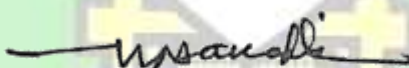
Diajukan Oleh :

ZIA MUSTAQIM
NIM. 190503178

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

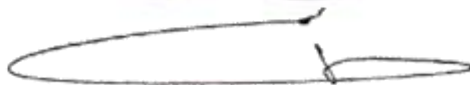
Disetujui untuk Dimunagasyahkan oleh :

Pembimbing



Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D,
NIP. 197101101999031002

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Tugas Akhir penyelesaian Program
Sarjana S-I Ilmu Perpustakaan

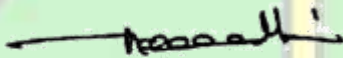
Pada Hari/Tanggal

kamis , 25 Juni 2026

10 Muharam 1448 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Nazaruddin, S.Ag. S.S., M.L.I.S., Ph.D

NIP.197101101999031002

Sekretaris



Ade Nufus, M.A.

NIP.199304042025052003

Penguji I



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.i.S

NIP.197701012006041004

Penguji II



Asnawi, S.IP, M.IP

NIP.198811222020121010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Ar-Raniry Banda Aceh
Darussalam- Banda Aceh




Asyariyudin, M.Ag, Ph.D

NIP.197801011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zia Mustaqim
NIM : 190503178
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Analisis Kebutuhan Informasi Akademik Mahasantri Di
Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



ZIA MUSTAQIM
NIM.190503178

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa selalu melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Alhamdulillah dengan qudrah dan iradah Allah SWT dan juga berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Analisis Kebutuhan Informasi Akademik Mahasantri Di Perpustakaan Stis Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya”**. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan baik dari segi penyampaian maupun teknis dalam pengolahan dan analisis data. Namun dosen pembimbing selalu memberi arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan rasa rendah hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dukungan dan kebaikan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Muliani. Terima kasih atas cinta yang tulus, kasih sayang yang tak pernah bertepi, pengorbanan yang tak terhitung, serta didikan penuh kesabaran yang telah diberikan kepada penulis sejak kecil, kasih sayang, doa, nasihat, dan nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan akan selalu hidup di dalam hati penulis. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan rasa syukur atas segala pengorbanan yang telah Ayah dan Mak berikan. Terima kasih atas segala cinta, kesabaran dan pengorbanan yang telah engkau berikan, tanpa dukungan dan doamu aku tidak pernah menjadi seperti ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak Ajirni, Abang Bismi Arif Maulana, Adik Sabhan Zuhri, Adik Saberina dan Adik Anis Sabira yang dengan kebersamaan dan dukungan morilnya telah menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.

Selanjutnya ucapan terimakasih tak lupa penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora, Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan kepada seluruh dosen dan akademik di Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan segala ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

Terima kasi juga yang tak terhitung kepada Bapak Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam

memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Semoga jasa bapak dibalas oleh Allah SWT dengan imbalan yang setimpal.

Terima kasi juga kepada Bapak Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum. selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu mendukung, mengayomi, dan membantu penulis dalam setiap problematika di kampus. Dan Terimakasih juga kepada Bapak Asnawi S.Ip.,M.Ip yang telah sudi kiranya membimbing dan memberikan arahan serta nasehat kepada penulis, Semoga jasa bapak dibalas oleh Allah SWT.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Rizki Ramadhan, S.Ip. selaku ketua Perpustakaan STIS Ummul Ayman dan kepada seluruh dosen dan akademik di kampus STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan segala ilmu dan pengetahuan kepada penulis dalam berkonsultasi terkait penyelesaian permasalahan skripsi ini.

Dan terakhir penulis ucapkan terima kasi kepada yang tersayang yang telah memahami dan mengingatkan penulis.dan terima kasi juga Kepada sahabat nasrullah selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam pemulisan tugas akhir ini, semoga kita tetap menjalin silaturahmi ini selama-lamanya, dan kepada sahabat-sahabat yang sudah membantu dari masa perkuliahan dan seluruh teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan dan yang lainnya yang tidak sempat penulis ucapkan satu persatu, sekali lagi terima kasih telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi tentunya masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penulisan ataupun mendapatkan bahan data observasi. Oleh karena itu Penulis memerlukan kritik dan saranyang membangun supaya kedepannya penulis menjadi lebih baik lagi, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca tentunya kepada penulis sendiri, sesungguhnya kebenaran hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya kepada-nya lah penulis menyerahkan diri semoga semua amal dan jasa mereka semua yang telah membantu, mendukung dan memberi semangat yang besar kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala dan sebaik-baik imbalan dari-nya. *Amin ya rabbal alamin.*

Banda Aceh, 20 Juli 2026
Penulis,

Zia Mustaqim

DAFTAR ISI

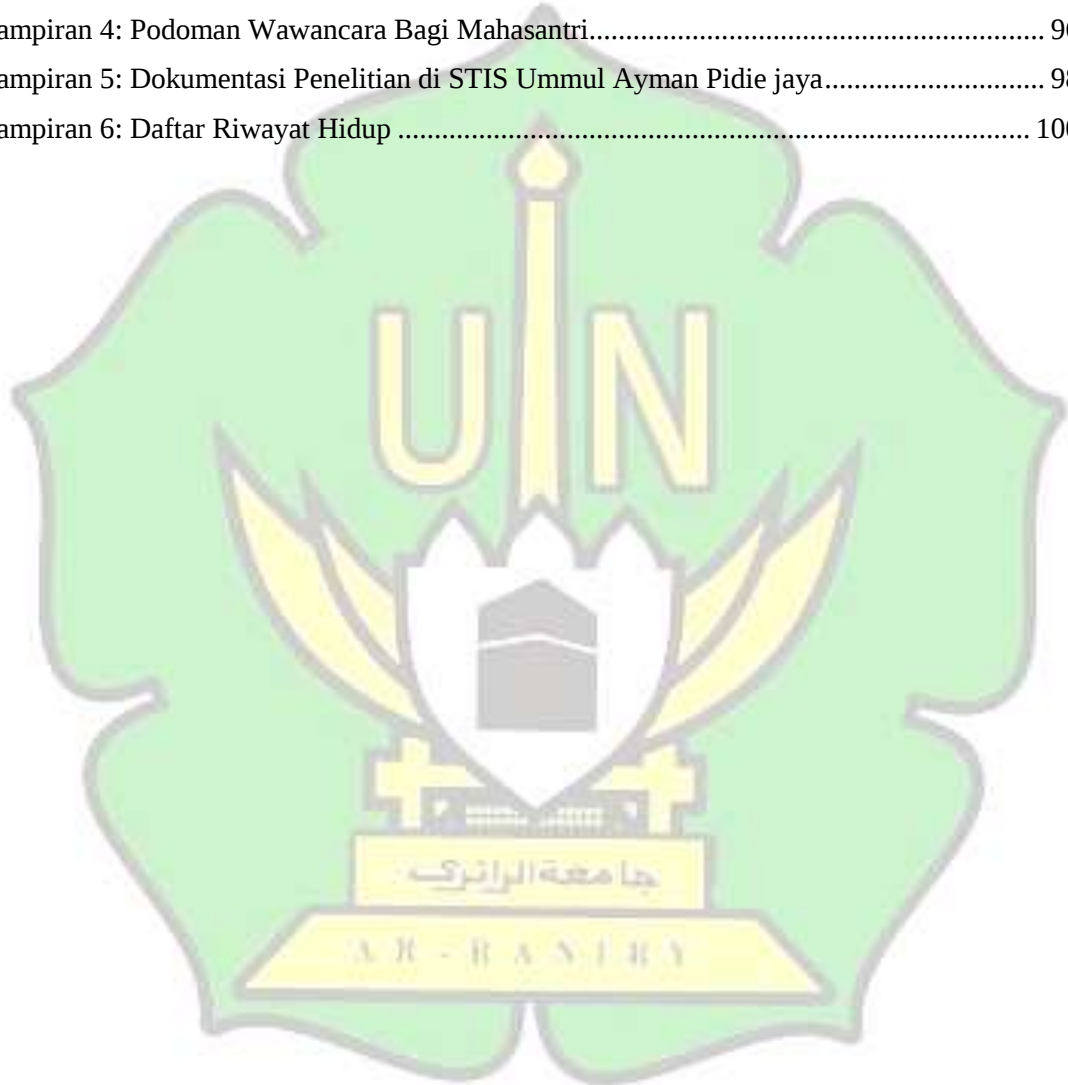
SURAT PENGESAHAN SIDANG.....	i
SURAT PENGESAHAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan	7
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Perpustakaan	17
1. Pengertian Perpustakaan	17
2. Fungsi Perpustakaan.....	19
C. Kebutuhan Informasi	25
1. Pengertian Kebutuhan Informasi.....	25
2. Perilaku Informasi	26
3. Karakteristik dan Aspek Perilaku Informasi	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Informasi	29
5. Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson	31
6. Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis (1989).....	34
7. Indikator Model Pencari Informasi	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan waktu penelitian	39
C. Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
DAFTAR LAMPIRAN.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora	93
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora	94
Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian dari STIS Ummul Ayman Pidie jaya	95
Lampiran 4: Podoman Wawancara Bagi Mahasantri.....	96
Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian di STIS Ummul Ayman Pidie jaya.....	98
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup	100



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebutuhan informasi akademik mahasantri serta kendala yang dihadapi pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 10 mahasantri semester 3 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta 1 kepala perpustakaan dan 1 staf pustakawan sebagai informan kunci. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka teori yang digunakan adalah model perilaku pencarian informasi David Ellis (1989) yang terdiri dari delapan tahapan: Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, dan Ending. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi akademik mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman meliputi kebutuhan akan literatur keislaman, buku teks akademik, jurnal ilmiah, dan koleksi referensi untuk penyusunan tugas perkuliahan. Dalam proses pencarian informasi, mahasantri mengawali pencarian dari sumber terdekat seperti dosen dan teman (Starting), menelusuri referensi lanjutan (Chaining), menjelajahi rak koleksi perpustakaan (Browsing), hingga mengekstraksi informasi yang relevan (Extracting). Adapun kendala yang dihadapi pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasantri meliputi keterbatasan koleksi digital, minimnya akses internet, keterbatasan anggaran pengadaan koleksi, serta kurangnya sumber daya manusia di bidang pengelolaan informasi.

Kata Kunci: Kebutuhan Informasi Akademik, Mahasantri, Perpustakaan, Model Ellis, STIS Ummul Ayman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan tinggi yang berperan sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan. Keberadaan perpustakaan tidak hanya menjadi pelengkap dalam lingkungan kampus, tetapi telah menjadi bagian integral dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹ Dalam era digital yang sarat dengan arus informasi yang cepat dan masif, fungsi perpustakaan semakin diperluas untuk menyediakan akses informasi yang valid, relevan, dan mutakhir bagi sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan peneliti. Namun, seiring perkembangan zaman, muncul tantangan baru dalam penyediaan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, khususnya dalam konteks perguruan tinggi berbasis keislaman seperti STIS Ummul Ayman.

Kebutuhan informasi akademik mahasiswa di era saat ini tidak lagi terbatas pada akses fisik terhadap buku dan jurnal, melainkan telah berkembang mencakup akses digital, layanan informasi berbasis teknologi, serta keterampilan literasi informasi untuk menyaring dan menggunakan data secara kritis. Mahasiswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi akademik yang dibutuhkan untuk mendukung

¹ Novianto, P., & Nuraeni, E. Implementasi tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian partisipatif. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(8), 2021 hal 72-82.

proses perkuliahan, penyusunan tugas akhir, dan pengembangan pengetahuan. Dalam hal ini, perpustakaan dituntut berperan aktif dalam menyediakan sistem layanan dan koleksi yang dapat memenuhi beragam kebutuhan tersebut secara efektif. Ketika kebutuhan informasi mahasiswa tidak terpenuhi, maka proses akademik dapat terganggu dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil pembelajaran.²

Berbagai studi menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa sangat bervariasi tergantung pada bidang studi, tingkat pendidikan, dan konteks institusional.³ Dalam lingkungan perguruan tinggi Islam seperti STIS Ummul Ayman, variasi ini semakin kompleks karena penggabungan antara sistem akademik modern dan tradisi pesantren. Mahasantri sebagai perpaduan antara mahasiswa dan santri memiliki karakteristik unik dalam pencarian informasi. Mereka membutuhkan sumber referensi akademik umum sekaligus literatur keislaman yang mendukung proses pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Kebutuhan tersebut mencakup pencarian referensi ilmiah, akses ke jurnal nasional maupun internasional, katalog skripsi, serta bimbingan dalam penggunaan perangkat lunak pengelola referensi. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis yang lebih spesifik untuk memahami jenis informasi yang paling dibutuhkan mahasantri serta cara mereka memanfaatkannya dalam kegiatan akademik.

² Nurliansyah, F. H., Prijana, P., & Perdana. Pengaruh kualitas informasi chatgpt terhadap kebutuhan akademik mahasiswa: survei di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 2025 hal 195-208.

³ Gea, B., Ridwan, H., & Iba, L. Pemenuhan Referensi Perkuliahan Berbasis Aplikasi ipusnas (Studi Kasus Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2020). *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 2024 hal 80-85.

Kebutuhan informasi dapat dipahami sebagai kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks akademik, kesenjangan ini muncul ketika mahasiswa menghadapi tugas perkuliahan, penelitian, atau kegiatan ilmiah yang menuntut sumber data yang akurat dan terpercaya. Analisis kebutuhan informasi dilakukan untuk mengetahui jenis informasi yang dicari, cara memperolehnya, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pencarian. Berbagai teori perilaku pencarian informasi, seperti *Anomalous State of Knowledge (ASK)* dari Belkin dan model pencarian informasi Ellis, dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna merasakan kebutuhan informasi dan strategi yang mereka gunakan untuk memenuhinya.⁴ Namun, penerapan teori tersebut masih jarang dilakukan pada konteks pendidikan tinggi Islam, termasuk di STIS Ummul Ayman, padahal sangat penting untuk memahami bagaimana mahasiswa mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi dalam mendukung kegiatan akademik mereka.

Penelitian mengenai kebutuhan informasi akademik mahasiswa masih sangat terbatas, khususnya di perguruan tinggi Islam seperti STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya. Selama ini, teori-teori tentang perilaku pencarian informasi seperti *Anomalous State of Knowledge (ASK)* dari Belkin atau model pencarian informasi Ellis lebih banyak diterapkan di perguruan tinggi umum, sementara belum banyak

⁴ Alhusna, F. N., & Masruroh, S. Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 5(1), 2021 hal 19-28.

digunakan untuk meneliti konteks pendidikan tinggi berbasis keagamaan. Padahal, penerapan teori ini sangat penting untuk menelusuri bagaimana mahasiswa merasakan kebutuhan informasi, tujuan mereka mencari informasi, hingga kendala yang dihadapi dalam proses pencarian tersebut.

Selain itu, kondisi geografis dan keterbatasan sumber daya di Kabupaten Pidie Jaya semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Fasilitas perpustakaan, akses internet, dan ketersediaan koleksi digital di STIS Ummul Ayman masih menghadapi banyak keterbatasan. Hal ini tentu memengaruhi bagaimana mahasiswa berusaha memenuhi kebutuhan akademiknya dengan mengandalkan literatur cetak terbatas, memanfaatkan sumber online secara mandiri, atau bahkan mencari informasi alternatif melalui jaringan sosial dan komunitas. Namun, belum ada data empiris yang memetakan secara jelas strategi maupun kendala yang mereka hadapi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pustakawan STIS Ummul Ayman,⁵ diketahui bahwa perpustakaan menghadapi sejumlah kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Kendala tersebut meliputi keterbatasan koleksi buku teks dan jurnal ilmiah yang relevan dengan program studi, minimnya akses terhadap database digital, serta keterbatasan sumber daya manusia di bidang pengelolaan informasi. Selain itu, kondisi geografis Kabupaten Pidie Jaya yang relatif terpencil turut memengaruhi aksesibilitas informasi bagi

⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk, Bukhari Pustakawan di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025

mahasantri, sehingga mereka kerap mengandalkan sumber alternatif seperti media sosial dan komunitas belajar informal untuk memenuhi kebutuhan akademiknya.⁶

Dalam konteks perpustakaan STIS Ummul Ayman sendiri, belum diketahui secara pasti jenis informasi apa yang paling dibutuhkan oleh mahasantri. Apakah mereka lebih menekankan pada literatur keislaman, buku teks akademik, jurnal ilmiah, ataukah akses terhadap koleksi digital modern? Tidak ada informasi mengenai sejauh mana layanan perpustakaan yang ada sudah memenuhi kebutuhan mereka. Kekosongan data ini dapat berdampak pada ketidaksesuaian antara koleksi dan layanan yang disediakan dengan kebutuhan riil pengguna, sehingga pemanfaatan perpustakaan menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi secara komprehensif kebutuhan informasi akademik mahasantri, meliputi tujuan pencarian, jenis informasi yang paling dicari, hingga hambatan yang mereka hadapi. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan layanan perpustakaan yang lebih responsif, sekaligus memperkaya penerapan teori perilaku pencarian informasi dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Melalui pemahaman ini, perpustakaan dapat menyusun kebijakan strategis berbasis data, seperti penambahan koleksi sesuai kebutuhan, penyediaan layanan digital yang lebih baik, hingga pelatihan literasi informasi yang relevan dengan karakteristik mahasantri.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan menarik untuk dilakukan. Tidak hanya karena masih minimnya kajian sejenis pada konteks mahasantri di institusi keislaman daerah, tetapi juga karena urgensinya dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sebagai jantung dari kegiatan akademik. Dengan menggali kebutuhan informasi mahasantri secara langsung, maka akan terbentuk dasar kebijakan dan strategi pengembangan perpustakaan yang lebih efektif, adaptif, dan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam secara keseluruhan.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang ***“Analisis Kebutuhan Informasi Akademik Mahasantri di Perpustakaan Stis Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kebutuhan informasi akademik mahasantri di perpustakaan STIS Ummul Ayman Pidie Jaya?
2. Apa kendala yang dihadapi pustakawan dalam memenuhi kebutuhan mahasantri di perpustakaan STIS Ummul Ayman Pidie Jaya?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui dan

mendeskripsikan apa saja hasil Analisis Kebutuhan Informasi Akademik Mahasantri Di Perpustakaan Stis Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebutuhan informasi akademik mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat dan Kegunaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perpustakaan, peneliti maupun pembaca lainnya. Adapun manfaat yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam kajian kebutuhan informasi pengguna berbasis lingkungan pesantren/ma'had. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis dalam mengembangkan teori layanan informasi yang relevan dengan karakteristik pengguna yang berlatar belakang keagamaan, seperti mahasantri.

2. Manfaat Praktis

Bagi pengelola Perpustakaan STIS Ummul Ayman, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan layanan perpustakaan

yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata mahasiswa. Temuan ini dapat membantu dalam pengadaan koleksi, perbaikan sistem layanan informasi, dan penyusunan program literasi informasi yang kontekstual.

3. Manfaat bagi Pengguna Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai kebutuhan informasi akademik mahasiswa, sehingga layanan perpustakaan dapat lebih responsif dan relevan. Mahasiswa sebagai pengguna utama akan merasakan manfaat berupa kemudahan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, peningkatan efisiensi pencarian informasi, serta pengalaman perpustakaan yang lebih mendukung proses belajar.

4. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Institusi STIS Ummul Ayman sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis keislaman akan memperoleh dampak positif dari peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Hal ini pada akhirnya dapat mendukung pencapaian tujuan akademik institusi, mendorong produktivitas riset dosen dan mahasiswa, serta memperkuat citra akademik kampus sebagai lembaga yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan para pembaca, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terangkai dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis yang dimaksud dalam konteks ini adalah proses penguraian secara sistematis terhadap data dan informasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, analisis dimaknai sebagai proses penguraian secara sistematis terhadap data dan informasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan informasi akademik mahasiswa di perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya.⁷

2. Kebutuhan Informasi Akademik

Kebutuhan informasi akademik adalah segala bentuk kebutuhan data atau pengetahuan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mendukung kegiatan akademik, seperti pembelajaran, penyusunan tugas, penelitian, serta pengembangan keilmuan sesuai bidang studi. Kebutuhan informasi muncul ketika individu menyadari adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu dipenuhi melalui pencarian informasi yang relevan.⁸ Dalam penelitian ini, kebutuhan informasi akademik diartikan sebagai segala bentuk kebutuhan data atau pengetahuan yang diperlukan mahasiswa untuk mendukung kegiatan akademiknya, baik melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan maupun sumber informasi digital lainnya.

3. Mahasiswa

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kelima). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016

⁸ Umayyah, K., Ananda, D. C., & Rosmini, J. M. Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Marginal Masyarakat Desa Hegarmanah dengan Akses Kebutuhan Informasi: Kajian Teori Elfrida Chatman. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. 2025.

Mahasantri adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi sambil menjalani pembinaan keagamaan di lingkungan pesantren atau ma'had.⁹ Dalam konteks STIS Ummul Ayman, mahasantri merupakan individu yang mendapatkan pendidikan formal berbasis syariah sekaligus pendidikan spiritual dan moral secara intensif di asrama kampus. Istilah mahasantri dalam penelitian ini merujuk pada seluruh mahasiswa aktif STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya yang menjadi subjek penelitian.

4. Perpustakaan

Perpustakaan dalam penelitian ini mengacu pada unit layanan informasi yang berfungsi menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan bahan pustaka kepada civitas akademika STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan tinggi yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰

5. STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya

STIS Ummul Ayman merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah yang berlokasi di Kabupaten Pidie Jaya. Perguruan tinggi ini menyelenggarakan pendidikan tinggi

⁹ Nurhalimah, S., & Kadir, A. Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 2021, hal. 142-163

¹⁰ Haryono, B. S., & Cahyono, T. Y. Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(2). 2020.

berbasis nilai-nilai Islam, serta memiliki fasilitas perpustakaan sebagai sumber utama penyedia informasi akademik bagi dosen, mahasiswa, dan mahasiswa. Institusi ini menjadi lokasi penelitian untuk mengkaji kebutuhan informasi akademik para mahasiswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian sejenis ini yang pernah dilakukan. Meskipun pada penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan yaitu:

Pertama, penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Pengguna dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Badan Informasi Geospasial untuk Optimalisasi Layanan” ditulis oleh Septevan Nanda Yudisman dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol dan Jalinur dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi pengguna dengan melakukan analisis kebutuhan pengguna pada proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Badan Informasi Geospasial (BIG). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara agar dapat menggambarkan suatu kasus secara rinci dan mendalam, kemudian dilakukan analisis dengan cara membandingkan pola yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan literatur dengan pola yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan BIG secara konsisten melakukan kegiatan pengembangan koleksi setiap

tahunnya dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Namun demikian, ditemukan bahwa perpustakaan masih membutuhkan anggaran tambahan untuk berlangganan jurnal ilmiah, serta perlu memperkuat koleksi repositori guna mendukung kebutuhan informasi para pegawai BIG. Penelitian ini juga menekankan pentingnya analisis mendalam terhadap kebutuhan informasi pengguna melalui audit informasi dan wawancara berkala di seluruh bagian BIG agar layanan perpustakaan dapat lebih optimal dan sesuai kebutuhan pengguna.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang analisis kebutuhan informasi pengguna, serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam proses penelitian. Keduanya juga menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan informasi sebagai dasar pengembangan layanan dan koleksi perpustakaan. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada perpustakaan khusus yang melayani pegawai di lingkungan instansi pemerintah (BIG), sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada perpustakaan sekolah tinggi Islam yang melayani mahasiswa, dengan kebutuhan informasi yang bersifat akademik dan religius. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada analisis kebutuhan informasi yang berhubungan dengan kegiatan belajar, penelitian, serta pendalaman ilmu keislaman di lingkungan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya.

¹¹ Yudisman, S. N., & Jalinur, J. Analisis Kebutuhan Pengguna Dalam Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Badan Informasi Geospasial Untuk Optimalisasi Layanan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 5(1), 2023 hal 55-71.

Kedua, penelitian yang berjudul “Peningkatan Efisiensi dan Kualitas di Politeknik Negeri Medan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Akademik dan Repository Perpustakaan” ditulis oleh Agus Edy Rangkuti dari Program Studi Administrasi Niaga dan Ferry Fachrizal dari Program Studi Komputer dan Informatika Politeknik Negeri Medan, diterbitkan pada Vol. 5 No. 2, September 2024, ISSN 2686-6064. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi korespondensi akademik pada portal nilai mahasiswa dan membangun repository perpustakaan digital di lingkungan Politeknik Negeri Medan. Penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan akademik melalui penerapan sistem informasi yang terintegrasi, serta memperluas akses terhadap karya ilmiah civitas akademika melalui pengelolaan repository berbasis digital.

Hasil penelitian menunjukkan dua capaian utama. Pertama, pengembangan Aplikasi Korespondensi Akademik Online berhasil memberikan solusi yang efisien terhadap berbagai permasalahan administrasi akademik seperti keterlambatan pengajuan, ketidakefisienan proses, dan kurangnya transparansi. Aplikasi ini terbukti mampu meningkatkan kecepatan layanan, meminimalkan kesalahan administrasi, dan memperbaiki pengalaman pengguna baik bagi mahasiswa maupun staf akademik. Kedua, pembangunan repository perpustakaan berbasis DSpace memberikan wadah digital yang andal untuk menyimpan, mengelola, serta mengakses koleksi akademik seperti skripsi, jurnal, dan hasil penelitian dosen. Implementasi ini telah meningkatkan

aksesibilitas informasi, efisiensi pengelolaan dokumen, dan visibilitas institusi di kalangan akademisi.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya berfokus pada kebutuhan dan pengelolaan informasi akademik, serta sama-sama menekankan pentingnya penyediaan layanan perpustakaan berbasis teknologi untuk mendukung kegiatan belajar dan penelitian. Kedua penelitian juga menyoroti peran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi yang harus menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pengguna. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan dan konteks penelitian. Penelitian di atas lebih menitikberatkan pada pengembangan sistem informasi dan repository digital untuk meningkatkan efisiensi layanan akademik di perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada analisis kebutuhan informasi akademik mahasiswa di Perpustakaan STIS Ummul Ayman, dengan penekanan pada bagaimana kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui layanan dan koleksi yang sesuai dengan lingkungan pendidikan Islam berbasis pesantren.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Analisis Kebutuhan Informasi Mahasiswa dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam" yang relevan dengan konteks penelitian ini. Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa di perguruan tinggi Islam mengidentifikasi, mencari, dan memanfaatkan informasi

¹² Rangkuti, A. E., & Fachrizal. Peningkatan Efisiensi Dan Kualitas di Politeknik Negeri Medan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Akademik dan Repository Perpustakaan. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 5(2), 2024 hal 655-664.

akademik melalui layanan perpustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa di perguruan tinggi Islam tidak hanya mencakup literatur akademik umum, tetapi juga sumber-sumber keislaman yang relevan dengan bidang studi mereka. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan koleksi digital, minimnya akses internet, serta kurangnya bimbingan literasi informasi dari pustakawan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama berfokus pada analisis kebutuhan informasi akademik di lingkungan perguruan tinggi Islam, serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses penelitian. Keduanya juga menyoroti pentingnya peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang memiliki karakteristik akademik dan religius. Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana penelitian penulis secara spesifik berfokus pada mahasiswa di STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya serta kendala pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut.¹³

Keempat, penelitian yang berjudul "Kendala Pustakawan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi" yang membahas berbagai hambatan yang dihadapi pustakawan dalam melayani kebutuhan informasi pengguna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai

¹³ Situmeang, E., Rismayeti, R., & Latiar, H. Analisis Kebutuhan Informasi dan Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning. *Jurnal El-Pustaka*, 3(2), 2022 hal 16-25.

teknik pengumpulan data utama. Hasil penelitian menemukan bahwa kendala yang dihadapi pustakawan mencakup keterbatasan anggaran pengadaan koleksi, kurangnya kompetensi digital, minimnya pelatihan literasi informasi, serta ketidaksesuaian antara koleksi yang tersedia dengan kebutuhan riil pemustaka. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pustakawan dan pengguna dalam menciptakan layanan perpustakaan yang responsif dan efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas kendala dalam pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan perguruan tinggi, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada konteks institusi, di mana penelitian penulis berfokus pada perpustakaan STIS Ummul Ayman yang berbasis keislaman dengan karakteristik mahasantri yang unik, sehingga kendala yang dihadapi pustakawan pun memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan perpustakaan perguruan tinggi umum.¹⁴

B. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat atau pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya.¹⁵

Keberadaan perpustakaan menjadi sarana penting dalam mendukung kegiatan belajar,

¹⁴ Herdian, C. Analisis Kebutuhan dan Desain Model Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan SMAN 2 Subang. In *Global* (Vol. 12, No. 2). 2025 hal 26-36

¹⁵ Ningsih, L. S., & Sayekti, R. Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 2023 hal 141-156.

penelitian, maupun penyelesaian berbagai permasalahan yang membutuhkan referensi ilmiah dan data yang relevan. Melalui perpustakaan, seseorang dapat memperoleh berbagai sumber informasi yang terorganisir secara sistematis, sehingga mempermudah proses pencarian dan pemanfaatan informasi tersebut. Fungsi utama perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai lembaga yang mengelola dan menyediakan akses informasi bagi pengguna sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, perpustakaan berperan sebagai jantung kegiatan intelektual yang menunjang terciptanya masyarakat yang cerdas, kreatif, dan berwawasan luas.

Perpustakaan pada awalnya berorientasi pada bahan bacaan tercetak, seperti buku, majalah, dan dokumen tertulis lainnya. Kemudian berkembang seiring dengan kebutuhan dan fungsi perpustakaan itu sendiri. Rodin et al., (2021) mendefinisikan perpustakaan sebagai unit kerja dari suatu lembaga atau organisasi tertentu yang bertugas mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun nonbuku (non book material).¹⁶ Seluruh koleksi tersebut diatur secara sistematis berdasarkan aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi setiap pemakainya. Pengelolaan tersebut mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat luas.

¹⁶ Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 2021 hal 1-11.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Evawani, (2022) yang menyebut bahwa perpustakaan merupakan kumpulan atau bangunan fisik tempat buku-buku dikumpulkan dan disusun sesuai dengan sistem tertentu untuk kepentingan pemakai.¹⁷ Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan tidak semata-mata dipandang sebagai gedung yang menyimpan tumpukan bahan bacaan tercetak, melainkan juga sebagai unit kerja yang mengelola berbagai bentuk media informasi, baik cetak maupun noncetak. Saat ini, perpustakaan modern telah memperluas koleksinya ke dalam bentuk media elektronik seperti *Visual Compact Disc* (VCD), *Compact Disc Read Only Memory* (CD-ROM), film, kaset, dan disket yang diolah serta diorganisasikan menurut aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi guna memberikan layanan yang lebih efektif dan relevan terhadap kebutuhan pemustaka dalam era digital.

2. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat informasi yang menyediakan beragam bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka.¹⁸ Fungsinya tidak hanya terbatas pada penyimpanan buku, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat,

¹⁷ Evawani, L. Perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 2022 hal 136-143.

¹⁸ Endarti, S. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 2022 hal 23-28.

dunia pendidikan, dan penelitian. Berdasarkan pandangan Sulisty-Basuki (2010), terdapat beberapa fungsi utama perpustakaan sebagai berikut:¹⁹

1. Fungsi Penyimpanan (*Storage Function*)

Perpustakaan berperan sebagai tempat menghimpun, menyimpan, dan memelihara bahan pustaka yang diterima agar tetap terjaga dan dapat digunakan kembali di masa mendatang. Fungsi ini menegaskan peran perpustakaan dalam menjaga keberlanjutan informasi dan pengetahuan dari waktu ke waktu.

2. Fungsi Penelitian (*Research Function*)

Perpustakaan menyediakan sumber informasi yang mendukung kegiatan penelitian. Dalam menjalankan fungsi ini, perpustakaan membantu peneliti dengan cara menyediakan daftar pustaka tematik, artikel ilmiah, ringkasan karangan atau penelitian, serta laporan-laporan ilmiah yang relevan dengan bidang kajian tertentu. Dengan demikian, perpustakaan menjadi elemen penting dalam menunjang keberhasilan penelitian ilmiah.

3. Fungsi Informasi (*Information Function*)

Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia informasi bagi para pengguna. Informasi yang disediakan mencakup berbagai bidang ilmu dan disusun secara sistematis agar mudah diakses. Fungsi ini menjadikan perpustakaan sebagai pusat penyebaran informasi yang terpercaya dan akurat.

¹⁹ Sulisty-Basuki. Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Universitas Terbuka. 2010.

4. Fungsi Pendidikan (*Educational Function*)

Perpustakaan berperan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Melalui koleksi dan layanannya, perpustakaan membantu masyarakat untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan, baik bagi pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang sudah tidak lagi menempuh pendidikan formal.

5. Fungsi Kultural (*Cultural Function*)

Perpustakaan berfungsi melestarikan khazanah budaya bangsa melalui penyimpanan koleksi yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal dan nasional melalui penyediaan bahan bacaan bermuatan budaya.

Perpustakaan yang menjalankan kelima fungsi tersebut mampu memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Koleksi bahan pustaka yang beragam memudahkan pemustaka memperoleh informasi sesuai kebutuhan dan minatnya. Selain itu, fungsi-fungsi tersebut menjadi acuan bagi berbagai jenis perpustakaan baik perpustakaan umum, sekolah, perguruan tinggi, maupun khusus untuk mengembangkan layanan yang relevan dengan karakteristik penggunanya. Dengan demikian, perpustakaan berperan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, penelitian, informasi, dan pelestarian budaya yang berkesinambungan.

Jenis Perpustakaan

Pembagian jenis perpustakaan pada dasarnya bergantung pada pendekatan yang digunakan serta sasaran pengguna yang dilayani oleh perpustakaan tersebut. Setiap jenis perpustakaan memiliki karakteristik, fungsi, dan tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan lembaga penyelenggara dan masyarakat pemustakanya.²⁰ Menurut Sulisty-Basuki (2010), jenis-jenis perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi lima kategori utama, yaitu sebagai berikut:²¹

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional merupakan lembaga perpustakaan yang diselenggarakan oleh negara dan berkedudukan di ibu kota negara. Fungsi utamanya meliputi kegiatan deposit nasional terhadap seluruh terbitan yang diterbitkan di dalam negeri maupun terbitan asing yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, perpustakaan nasional berperan sebagai pusat bibliografi, pusat koleksi nasional, pusat informasi, pusat referensi, serta pusat penelitian yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan nasional.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, usia, agama, maupun profesi. Tujuan utama perpustakaan umum adalah

²⁰ Wardhana, A. W. P., Aisyah, S. N., & Laksmi, L. Analisis Pengendalian dalam Fungsi Manajemen Perpustakaan pada Empat Jenis Perpustakaan di Indonesia. *Media Pustakawan*, 30(2), 2023 hal 185-199.

²¹ Sulisty-Basuki. *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2010.

menyediakan akses informasi dan sumber belajar bagi masyarakat luas. Dalam praktiknya, perpustakaan umum dapat menetapkan ketentuan keanggotaan tertentu, terutama bagi masyarakat dari luar wilayah layanan utama, agar sistem administrasi dan pemanfaatan koleksi dapat berjalan dengan baik.

3. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus didirikan untuk melayani kebutuhan informasi dari kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kesamaan bidang atau minat. Biasanya, perpustakaan ini bernaung di bawah suatu instansi, lembaga pemerintah, perusahaan, atau organisasi profesional. Tujuan utama perpustakaan khusus adalah menunjang pelaksanaan tugas dan kegiatan lembaga induknya dengan menyediakan bahan pustaka dan informasi yang relevan dengan bidang kerja atau kepentingan lembaga tersebut.

4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah dan berfungsi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu pencapaian tujuan pendidikan sekolah melalui penyediaan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum. Pengguna utama perpustakaan sekolah meliputi siswa, guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi bertugas memberikan layanan kepada civitas akademika di lingkungan universitas atau institusi pendidikan tinggi. Fungsinya meliputi mendukung kegiatan *tridharma perguruan tinggi*, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi berperan penting dalam menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan kompetensi akademik mahasiswa, dosen, serta peneliti.

Secara umum, terdapat lima jenis perpustakaan yang dikenal di Indonesia, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Setiap jenis perpustakaan memiliki fungsi, sasaran, serta layanan yang berbeda, tetapi tujuan utamanya tetap sama, yaitu menyediakan akses informasi bagi masyarakat. Dalam penyelenggaraannya, perpustakaan perlu memperhatikan karakteristik calon pemustaka agar dapat merancang dan memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, keberadaan berbagai jenis perpustakaan tersebut mampu membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

C. Kebutuhan Informasi

1. Pengertian Kebutuhan Informasi

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan konteks kehidupan dan permasalahan yang dihadapinya. Informasi menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk memecahkan masalah, menambah wawasan, serta mendukung pengambilan keputusan.²² Oleh karena itu, informasi dapat dianggap sebagai kebutuhan mendasar sekaligus komoditas utama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya informasi, individu dapat memenuhi tuntutan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan potensi dirinya.

Kebutuhan informasi dapat diartikan sebagai upaya individu dalam memenuhi kekurangan pengetahuan terhadap suatu hal. Kekurangan pengetahuan tersebut mendorong seseorang untuk mencari dan mengakses informasi hingga memperoleh kepuasan intelektual karena rasa ingin tahunya terpenuhi.²³ Sejalan dengan pendapat Krech, informasi yang diterima individu merupakan bagian dari kebutuhannya sendiri. Apabila kebutuhan informasi tersebut tidak terpenuhi, maka dapat menimbulkan permasalahan atau dampak negatif, seperti kesalahan persepsi, hambatan dalam pengambilan keputusan, atau keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

²² Wahono, S., & Ali, H. Peranan Data Warehouse, Software Dan Brainware Terhadap Pengambilan Keputusan (Literature Review Executive Support Sistem for Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 2021 hal 225-239.

²³ Umayyah, K., Ananda, D. C., & Rosmini, J. M. Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Marginal Masyarakat Desa Hegarmanah dengan Akses Kebutuhan Informasi: Kajian Teori Elfrida Chatman. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. 2025.

Keputusan seseorang untuk mencari informasi muncul ketika terdapat kesenjangan antara realitas yang dihadapi dan kondisi ideal yang diharapkan. Hal ini diperkuat oleh pandangan Prezz yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi timbul ketika individu mengalami kekurangan pengetahuan atau menghadapi permasalahan, sementara pengalaman, keyakinan, dan lingkungan sekitar tidak mampu memberikan solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴ Dengan demikian, perilaku pencarian informasi merupakan respons terhadap adanya kesenjangan pengetahuan yang dirasakan individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi timbul karena adanya kekurangan pengetahuan atau keterbatasan wawasan individu terhadap suatu hal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seseorang akan melakukan tindakan berupa pencarian informasi hingga memperoleh kepuasan pengetahuan. Pada konteks mahasiswa, kebutuhan informasi umumnya bersifat kognitif, yakni untuk memenuhi kebutuhan intelektual dan akademik. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi informasi, sumber informasi tidak lagi terbatas pada media konvensional seperti perpustakaan. Saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sarana penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi karena mampu menyediakan beragam konten digital yang mudah diakses, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Perilaku Informasi

²⁴ Alhusna, F. N., & Masruroh, S. Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 5(1), 2021 hal 19-28.

Perilaku informasi merupakan keseluruhan aktivitas individu yang berhubungan dengan proses pencarian, penggunaan, dan pemanfaatan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan. Konsep ini tidak hanya mencakup kegiatan mencari informasi, tetapi juga bagaimana individu memutuskan untuk menggunakan, menyebarkan, dan mengelola informasi yang diperoleh. Menurut T. D. Wilson (1999), perilaku informasi mencakup tindakan individu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari dari berbagai sumber, serta menggunakan informasi tersebut.²⁵

Adapun menurut T. D. Wilson perilaku informasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:²⁶

1. Perilaku Informasi (*Information Behavior*)

Merupakan keseluruhan tindakan individu dalam memperoleh dan menggunakan informasi, baik secara aktif maupun pasif. Kegiatan ini melibatkan berbagai saluran dan sumber informasi, seperti media cetak, elektronik, maupun digital.

2. Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*)

Menggambarkan usaha individu dalam mencari informasi akibat adanya kebutuhan tertentu. Pencarian ini dapat melibatkan interaksi dengan sumber informasi konvensional seperti surat kabar, majalah, dan media lainnya.

²⁵ Purnama, R. Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 2021 hal 9-21.

²⁶ Lubis, R. A., Alisa, N., Sitompul, S. N. W., Saragih, A. T. W., & Purwaningtyas, F. Model Perilaku Pencarian Informasi: Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 2023 hal 1006-1015.

3. Perilaku Pencarian Informasi (*Information Searching Behavior*)

Mengacu pada aktivitas individu pada tingkat mikro, yaitu interaksi langsung dengan sistem informasi. Bentuknya bisa berupa penggunaan komputer, strategi pencarian daring, atau pemilihan buku yang relevan di perpustakaan berdasarkan kebutuhan spesifik.

4. Perilaku Penggunaan Informasi (*Information User Behavior*)

Merupakan proses individu dalam mengolah, menggabungkan, dan menerapkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya, baik secara mental maupun fisik, untuk menghasilkan pemahaman baru.

3. Karakteristik dan Aspek Perilaku Informasi

Beberapa ahli memberikan pandangan tambahan mengenai hakikat dan proses perilaku informasi, di antaranya:

1. Menurut Erza & Rosini, perilaku informasi melibatkan tindakan mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Proses ini mencakup tahapan pencarian, evaluasi, dan pengambilan keputusan terhadap informasi yang ditemukan.²⁷
2. Menurut Nihayati & Laksmi, perilaku informasi tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan individu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dorongan, tekanan, dan permasalahan yang memicu seseorang untuk mencari informasi.²⁸

²⁷ Dinazzah, R., & Rahmi, S. *Perilaku informasi mahasiswa dalam memanfaatkan sumber informasi digital*. Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 5(2), 2022 hal 155–165.

²⁸ Nihayati, T., & Laksmi, R. *Analisis perilaku informasi dalam konteks kebutuhan individu dan lingkungan sosial*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 3(1), 2020 hal 50–60.

3. Menurut Shobirin, Safii, & Roekhan, perilaku informasi melibatkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan berbagai media modern di era globalisasi. Selain pencarian, perilaku ini juga mencakup bagaimana seseorang menyikapi dan menggunakan informasi secara bijak agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.²⁹
4. Menurut Dinazzah & Rahmi, perilaku informasi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan berbagai sumber dan media informasi.³⁰
5. Menurut Kurniasih, perilaku informasi terdiri atas beberapa aspek utama, yaitu:
 - a. Kebutuhan informasi
 - b. Perilaku pencarian informasi
 - c. Perilaku penelusuran informasi
 - d. Perilaku pengorganisasian informasi
 - e. Perilaku penggunaan informasi.³¹

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Informasi

Perilaku pencarian dan penggunaan informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Latar belakang dan pengalaman individu, yang menentukan sejauh mana seseorang mampu mengenali dan mengakses informasi yang relevan.

²⁹ Shobirin, M., Safii, M., & Roekhan. *Perilaku informasi di era globalisasi: Tantangan dan peluang bagi generasi muda*. Jurnal Media Informasi, 8(1), 2020 hal 11–14.

³⁰ Dinazzah, R., & Rahmi, S. *Perilaku informasi mahasiswa dalam memanfaatkan sumber informasi digital*. Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 5(2), 2020 hal 155–165.

³¹ Kurniasih, D. *Perilaku informasi dan literasi digital di kalangan mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Cendekia. 2019.

2. Kebijakan informasi, yang berkaitan dengan ketersediaan serta kebebasan dalam mengakses sumber informasi.
3. Kemudahan akses, yang mencakup fasilitas teknologi, jaringan internet, atau keberadaan lembaga informasi seperti perpustakaan.
4. Kepercayaan terhadap sumber informasi, yang memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan informasi oleh individu.³²

Perilaku pencarian informasi merupakan bentuk keterlibatan aktif individu dalam merencanakan dan melaksanakan tahapan-tahapan pencarian secara sadar untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhannya.³³ Dalam hal ini, manusia menggunakan strategi pencarian aktif melalui sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*) agar dapat menemukan informasi yang akurat dan relevan.

Perilaku informasi pada dasarnya menggambarkan proses dinamis ketika individu menyadari adanya kebutuhan informasi, kemudian melakukan pencarian, evaluasi, serta pemanfaatan informasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktivitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, serta melibatkan interaksi antara manusia, sumber informasi, dan teknologi. Dengan berkembangnya media

³² Saepudin, E., Srirezeki, N. I., & Khadijah, U. L. Kualitas dan akses informasi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Bogor. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2025 hal 5370-5384.

³³ Muchtarom, K. H., & Wulandari, E. R. Perilaku Pencarian Informasi Layanan Koleksi Perpustakaan FMIPA Universitas Padjadjaran di Era Digital. *Pustabiblia J. Libr. Inf. Sci*, 7(1), 2023 hal 67-85.

digital, perilaku informasi manusia kini semakin kompleks, mencakup berbagai strategi pencarian dan pemanfaatan informasi di berbagai platform modern.

5. Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson

Model perilaku pencarian informasi merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses, faktor, dan hubungan yang terjadi dalam aktivitas individu ketika mencari dan menggunakan informasi. Menurut Wilson (1999), model ini belum sepenuhnya membentuk suatu teori yang lengkap, namun berfungsi sebagai representasi sistematis dari perilaku manusia terhadap informasi.³⁴ Sebagian besar model dalam bidang perilaku informasi digambarkan dalam bentuk diagram atau skema yang menunjukkan hubungan antar komponen, seperti penyebab munculnya kebutuhan informasi, proses pencarian, serta konsekuensi dari tindakan tersebut. Dengan demikian, model ini membantu peneliti dan pustakawan memahami dinamika yang melatarbelakangi perilaku pencarian informasi pada individu atau kelompok pengguna.

Wilson menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi muncul sebagai bentuk konsekuensi dari adanya kebutuhan informasi. Ketika seseorang merasakan kekurangan pengetahuan terhadap suatu hal, timbul dorongan internal untuk memenuhi kekurangan tersebut melalui proses penelusuran dan pencarian informasi. Dalam konteks ini, perilaku pencarian informasi merupakan reaksi aktif terhadap kesenjangan

³⁴ Wibowo, H. *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media. 2020.

antara apa yang diketahui dan apa yang ingin diketahui.³⁵ Wilson (1998) menegaskan bahwa kebutuhan informasi tersebut mendorong individu untuk mengakses berbagai sumber informasi formal, seperti buku, jurnal ilmiah, basis data elektronik, atau sumber digital lainnya.³⁶ Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan mampu memenuhi kebutuhan kognitif maupun praktis pengguna.

Hasil dari proses pencarian informasi yang dijelaskan Wilson dapat dibedakan menjadi dua kemungkinan utama, yaitu keberhasilan dan kegagalan. Keberhasilan terjadi ketika individu berhasil menemukan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi secara optimal.³⁷ Sebaliknya, kegagalan terjadi ketika informasi yang diperoleh tidak sesuai atau belum cukup menjawab permasalahan yang dihadapi.³⁸ Dalam situasi tersebut, individu biasanya akan mengulangi proses pencarian dengan strategi berbeda, misalnya memperluas kata kunci pencarian, mengubah sumber informasi, atau meningkatkan keterampilan dalam menelusur sumber daya informasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi bersifat dinamis dan tidak berhenti pada satu tahapan saja.

³⁵ Hutapea, A. F., Ruslan, R., & Asnawi, A. Perilaku Pencarian Informasi Melalui Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis. *Jurnal Adabiya*, 23(1), 2021 hal 38-57.

³⁶ Srimulyo, K., & Alifiana, A. A. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Keagamaan Pada Komunitas One Day One Juz (ODOJ). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 2023 hal 1-38.

³⁷ Purnama, R. Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 2021 hal 9-21.

³⁸ Pamungkas, A. R., Nugroho, L. E., & Sulisty, S. Evaluasi faktor kegagalan sistem informasi pada kesiapan penerapan e-government: Studi literatur. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 3(3), 2020 hal 143-152.

Wilson juga menekankan bahwa proses pencarian informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal.³⁹ Faktor internal mencakup motivasi, pengalaman, tingkat pengetahuan, serta rasa percaya diri pengguna terhadap kemampuannya dalam mencari informasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketersediaan sumber informasi, kemudahan akses, kebijakan lembaga informasi, serta hambatan fisik atau sosial yang dapat menghambat proses pencarian. Oleh karena itu, model Wilson menekankan pentingnya memahami konteks pengguna dan kondisi lingkungan informasi sebagai penentu keberhasilan seseorang dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, model perilaku pencarian informasi menurut Wilson menampilkan bahwa pencarian informasi merupakan proses siklikal dan adaptif yang terus berkembang sesuai kebutuhan individu. Ketika kebutuhan informasi belum terpenuhi, pengguna akan kembali melalui tahapan penelusuran untuk menemukan sumber yang lebih relevan. Model ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana individu berinteraksi dengan informasi serta bagaimana faktor motivasi, hambatan, dan strategi pencarian berperan dalam menentukan efektivitas proses pencarian informasi. Dengan demikian, teori Wilson menjadi dasar penting dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi, terutama dalam memahami perilaku pengguna informasi di berbagai konteks, baik akademik, profesional, maupun sosial.

³⁹ Bidayasari, S. Perilaku penemuan informasi berdasarkan teori Wilson di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada mahasiswa pascasarjana ilmu perpustakaan dan informasi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 1(2), 2018 hal 113-128.

6. Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis (1989)

Model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh David Ellis (1989) merupakan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan informasi akademik mahasiswa di Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya. Model ini menjelaskan bagaimana individu, termasuk mahasiswa, melakukan proses penelusuran informasi secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Ellis menyoroti bahwa pencarian informasi merupakan proses yang bersifat non-linier, artinya seseorang tidak selalu mengikuti urutan langkah yang tetap, tetapi dapat berpindah dari satu tahapan ke tahapan lainnya sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan strategi yang digunakan.

Penerapan model Ellis dalam penelitian ini sangat relevan karena mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan memiliki karakteristik pencarian informasi yang kompleks, yaitu membutuhkan literatur akademik sekaligus sumber keislaman. Melalui tahapan-tahapan dalam model Ellis, peneliti dapat mengidentifikasi secara mendalam bagaimana mahasiswa memulai pencarian informasi, menelusuri referensi, memilah sumber yang relevan, hingga mengekstraksi informasi untuk keperluan akademik. Selain itu, model Ellis juga membantu mengidentifikasi pada tahapan mana mahasiswa mengalami kendala, sehingga pustakawan dapat menyusun strategi layanan yang lebih tepat sasaran dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik mahasiswa.

7. Indikator Model Pencari Informasi

Model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh David Ellis (1989) menggambarkan tahapan-tahapan yang dilalui seseorang dalam proses pencarian

informasi. Dalam penelitian ini, indikator model Ellis digunakan sebagai acuan utama dalam menyusun pertanyaan wawancara dan menganalisis kebutuhan informasi mahasiswa. Adapun indikator tersebut meliputi:

1. *Starting* (Memulai pencarian informasi)

Tahap ini merupakan langkah awal di mana individu mulai menyadari adanya kebutuhan informasi. Pada tahap *starting*, seseorang mencari titik awal pencarian melalui sumber terdekat seperti dosen, teman, pustakawan, atau referensi dasar yang sudah dikenal. Tujuannya adalah membangun pemahaman awal terhadap topik dan menentukan arah pencarian informasi selanjutnya.⁴⁰

2. *Chaining* (Menelusuri referensi dari sumber lain)

Setelah menemukan sumber awal, individu melanjutkan dengan menelusuri referensi atau daftar pustaka dari sumber tersebut. Proses *chaining* membantu pengguna menemukan informasi tambahan yang relevan dengan topik kajian. Kegiatan ini memperluas jaringan informasi dan memperdalam pemahaman terhadap konteks yang sedang diteliti.⁴¹

3. *Browsing* (Menelusuri koleksi secara umum)

Pada tahap *browsing*, individu melakukan penelusuran secara luas terhadap berbagai sumber informasi tanpa fokus yang terlalu spesifik. Pencarian dapat

⁴⁰ Nurhakim, S. Perilaku Pencarian Informasi Dalam Menentukan Sumber Primer Berbahasa Belanda Bagi Penulisan Sejarah Islam. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 16(1), 2024 hal 69-92.

⁴¹ Febriyanto, T., Dityasari, A., & Kartika. Sains-Teknologi-Islam-Masyarakat (STIM) sebagai inovasi pembelajaran IPA terintegrasi-interkoneksi. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2022 hal 89.

dilakukan melalui rak buku di perpustakaan maupun media daring seperti database, jurnal elektronik, atau situs ilmiah. Tahap ini memungkinkan pencari informasi menemukan ide atau sumber baru yang mungkin belum diidentifikasi sebelumnya.⁴²

4. *Differentiating* (Memilih sumber yang relevan)

Setelah mendapatkan sejumlah sumber informasi, individu perlu melakukan seleksi terhadap sumber-sumber tersebut. Tahap *differentiating* menuntut kemampuan berpikir kritis untuk menilai relevansi, keakuratan, dan kredibilitas informasi. Faktor seperti reputasi penulis, tahun terbit, dan kesesuaian isi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kualitas sumber informasi.⁴³

5. *Monitoring* (Mengikuti perkembangan informasi terbaru)

Pada tahap ini, individu aktif memantau perkembangan terbaru yang berkaitan dengan bidang kajian atau topik yang sedang diteliti. Kegiatan *monitoring* dapat dilakukan dengan mengikuti jurnal ilmiah, forum akademik, situs penelitian, atau media sosial ilmiah untuk memperoleh pembaruan informasi. Hal ini penting agar pengetahuan yang dimiliki tetap mutakhir dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.⁴⁴

6. *Extracting* (Mengambil informasi spesifik dari sumber)

⁴² Fatmawati, E. *Praktik Sosial Pemustaka Digital Natives: Dalam Bingkai Konsumerisme Ruang Perpustakaan*. Deepublish. 2022.

⁴³ Rizki, N. Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Perpustakaan dan Sumber Referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 2024 hal 58-82.

⁴⁴ Sarmigi, E., Alfian, M., Ravico, M., Tiara, M. S., Angela, L., & Asbupel, F. *Instrumen Penelitian Dan Monitoring & Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab. 2023.

Tahap *extracting* berfokus pada pengambilan informasi penting dari sumber yang telah dipilih. Individu membaca secara mendalam, menandai bagian penting, dan mengorganisasi informasi agar dapat digunakan untuk keperluan tertentu, seperti penulisan karya ilmiah, penelitian, atau penyusunan laporan.⁴⁵

7. *Verifying* (Memeriksa kebenaran atau keakuratan informasi)

Pada tahap ini, individu memverifikasi keabsahan dan keandalan informasi yang telah diperoleh. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan antar sumber, memeriksa keakuratan data, serta memastikan bahwa informasi yang digunakan tidak bersifat bias atau menyesatkan. Langkah ini penting agar informasi yang digunakan memiliki dasar ilmiah yang kuat.⁴⁶

8. *Ending* (Menghentikan pencarian informasi)

Tahap terakhir dalam model Ellis adalah *ending*, yaitu ketika individu merasa bahwa kebutuhan informasinya telah terpenuhi. Proses pencarian dihentikan karena informasi yang diperoleh dianggap cukup untuk menjawab permasalahan atau memenuhi tujuan penelitian. Tahap ini menandai tercapainya kepuasan informasi atau *information satisfaction*.⁴⁷

⁴⁵ Hendrawan, M. R., & Putra,. *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press. 2022.

⁴⁶ Erlianti, D., Hijeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., & Hartutik. *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2024.

⁴⁷ Awumbas, R. Model-Model Prilaku Pencarian Informasi. *LIBRIA*, 15(2), 2023 hal 162-181.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁸ Penelitian ini untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam kebutuhan informasi akademik mahasiswa di perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa mencari, mengakses, dan memanfaatkan sumber-sumber informasi akademik yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan serta harapan mahasiswa terhadap pengelolaan dan pelayanan informasi yang diberikan oleh pihak perpustakaan.

⁴⁸ Rosyada, D. *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media. 2020.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap berbagai aktivitas pengguna perpustakaan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan konteks penelitian. Dengan rancangan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang pola kebutuhan informasi akademik mahasiswa, sekaligus menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas layanan informasi di lingkungan STIS Ummul Ayman.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya, yang beralamat di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Meunasah Bie, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena perpustakaan STIS Ummul Ayman merupakan pusat sumber informasi utama bagi mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademik dan penelitian mereka. Selain itu, perpustakaan ini memiliki peran strategis dalam penyediaan koleksi ilmiah serta layanan informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 4 September 2025 sampai 4 maret 2026. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan melalui observasi dan wawancara, hingga proses analisis dan penyusunan laporan akhir penelitian. Pemilihan waktu tersebut

disesuaikan dengan kalender akademik STIS Ummul Ayman agar pelaksanaan penelitian tidak mengganggu aktivitas perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data merupakan unsur penting yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian. Sumber data adalah segala bentuk informasi yang dapat memberikan gambaran nyata tentang fenomena yang diteliti, baik yang berasal langsung dari subjek penelitian maupun dari berbagai dokumen pendukung.⁴⁹ Sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya menggali data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan di lapangan serta melalui telaah terhadap dokumen dan literatur yang berkaitan dengan kebutuhan informasi akademik.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki fungsi dan kontribusi berbeda dalam menjawab permasalahan penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian.⁵⁰ Dalam konteks ini, data primer diperoleh dari: Mahasantri STIS Ummul Ayman, sebagai pengguna utama layanan perpustakaan yang menjadi fokus utama penelitian. Diperoleh

⁴⁹ Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. Metodologi penelitian kualitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2023.

⁵⁰ Sujarweni, V. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014 hal 74.

langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, yaitu mahasiswa semester 3.

Melalui data primer ini, peneliti memperoleh informasi faktual dan kontekstual mengenai bagaimana kebutuhan informasi akademik muncul, diakses, serta dipenuhi oleh pihak perpustakaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian.⁵¹ Adapun data sekunder yang digunakan meliputi:

- a. Dokumen internal institusi, seperti laporan kegiatan perpustakaan, data statistik peminjaman, daftar koleksi, serta laporan pengembangan layanan.
- b. Literatur ilmiah dan pustaka pendukung, yang mencakup buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebutuhan informasi akademik dan perilaku pencarian informasi di perpustakaan.
- c. Dokumentasi kegiatan akademik, termasuk arsip foto, catatan rapat, dan kebijakan institusi yang berkaitan dengan layanan informasi bagi mahasiswa.

⁵¹ Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi. Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 2025 hal 256-270.

Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil temuan dari data primer, memberikan kerangka konseptual, serta membantu peneliti memahami kondisi dan sistem pengelolaan perpustakaan secara lebih menyeluruh.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester 3 di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman yang berjumlah 23 orang. Pemilihan mahasiswa semester 3 didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap akademik yang mulai intensif dalam penggunaan sumber pustaka untuk tugas-tugas perkuliahan.

2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, khususnya pendekatan *Purposive Sampling*. Meskipun populasi berjumlah 23 orang, peneliti menetapkan sampel sebanyak 10 orang mahasiswa. Hal ini dilakukan berdasarkan prinsip kejenuhan data dalam penelitian kualitatif, di mana fokus penelitian bukan pada kuantitas melainkan pada kedalaman informasi yang diperoleh dari informan yang paling kompeten.

Adapun kriteria khusus yang ditetapkan untuk memilih 10 responden tersebut adalah:

- Intensitas Kunjungan. Mahasantri yang memiliki frekuensi kunjungan tertinggi ke perpustakaan (minimal 5 kali dalam satu bulan terakhir) berdasarkan data buku tamu/kunjungan.
- Keaktifan Akademik. Mahasantri yang sedang atau telah menyelesaikan tugas makalah/penelitian mata kuliah tertentu yang membutuhkan referensi perpustakaan.
- Keanggotaan: Mahasantri yang tercatat sebagai anggota aktif perpustakaan STIS Ummul Ayman.
- Komunikatif. Mahasantri yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara mendalam secara terbuka dan jujur.

Selain 10 mahasantri tersebut, untuk memperkuat validitas data, peneliti juga melibatkan informan pendukung sebagai berikut:

- Informan Kunci (*Key Informant*): Kepala Perpustakaan STIS Ummul Ayman, sebagai pengambil kebijakan layanan.
- Informan Tambahan: 1 orang staf pustakawan bagian pelayanan yang berinteraksi langsung dengan mahasantri sehari-hari.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan komprehensif mengenai kebutuhan informasi akademik mahasantri. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Teknik observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Perpustakaan STIS Ummul Ayman untuk mengamati aktivitas pengguna, pola interaksi mahasantri dengan pustakawan, serta proses pelayanan informasi yang berlangsung. Melalui langkah ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fisik perpustakaan, tata kelola ruang baca, akses terhadap koleksi, hingga perilaku pencarian informasi oleh mahasantri. Observasi tersebut pada akhirnya membantu peneliti dalam memahami konteks lapangan secara empiris, sehingga hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih valid dan kontekstual.⁵²

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara lebih detail dari mahasantri, pustakawan, serta pengelola perpustakaan guna memahami kebutuhan informasi akademik, hambatan dalam mengakses sumber informasi, hingga persepsi terhadap efektivitas layanan perpustakaan. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali jawaban yang berkembang sesuai situasi dan dinamika responden, namun tetap menjaga agar pembicaraan tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen relevan, seperti data statistik peminjaman buku, daftar koleksi, laporan kegiatan perpustakaan,

⁵² Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2024.

serta arsip yang mendukung layanan informasi akademik.⁵³ Selain dokumen tertulis, teknik ini juga mencakup pengumpulan data visual seperti foto ruang baca, sistem katalog, dan catatan administratif guna memperkuat validitas hasil observasi serta wawancara. Melalui analisis dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh data sekunder yang memperjelas pola kebutuhan informasi mahasiswa dan tingkat efektivitas pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator model perilaku pencarian informasi David Ellis (1989) yang terdiri dari delapan tahapan: Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, dan Ending. Penggunaan model Ellis sebagai dasar penyusunan instrumen bertujuan untuk memastikan konsistensi antara kerangka teori, pertanyaan wawancara, serta analisis hasil penelitian.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Mahasiswa (Berdasarkan Model Ellis)

No	Tahapan Ellis	Pertanyaan Wawancara
1	Starting (Memulai pencarian)	a. Ketika membutuhkan informasi untuk tugas akademik, dari mana biasanya Anda mulai mencari? b. Apakah Anda langsung ke perpustakaan, bertanya ke dosen/teman, atau mencari secara mandiri?
2	Chaining (Menelusuri referensi)	a. Setelah menemukan satu sumber, apakah Anda menelusuri referensi lain yang tercantum dalam daftar pustaka sumber tersebut?

⁵³ Dhiaulhaq, F., Tanjiah, A., & Jamiludin, J. Analisis Pengelolaan Kearsipan di SMAN 1 Parigi. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(2), 2024 hal 342-350

		b. Bagaimana cara Anda menemukan sumber-sumber lanjutan yang relevan?
3	Browsing (Menelusuri koleksi)	a. Bagaimana cara Anda menjelajahi koleksi perpustakaan untuk menemukan bahan yang dibutuhkan? b. Apakah Anda menggunakan katalog perpustakaan atau langsung menelusuri rak buku?
4	Differentiating (Memilih sumber)	a. Bagaimana Anda menentukan sumber informasi mana yang paling relevan dengan kebutuhan akademik Anda? b. Faktor apa saja yang Anda pertimbangkan dalam memilih sumber (tahun terbit, penulis, isi)?
5	Monitoring (Memantau perkembangan)	a. Apakah Anda secara aktif mengikuti perkembangan informasi terbaru terkait bidang studi Anda? b. Media atau sumber apa yang Anda gunakan untuk memperbarui pengetahuan akademik Anda?
6	Extracting (Mengambil informasi)	a. Bagaimana cara Anda mengambil dan mengorganisasi informasi penting dari sumber yang telah ditemukan? b. Apakah Anda membuat catatan atau ringkasan dari sumber yang digunakan?
7	Verifying (Memverifikasi informasi)	a. Bagaimana Anda memastikan keabsahan dan keandalan informasi yang Anda temukan? b. Apakah Anda membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum menggunakannya?
8	Ending (Menghentikan pencarian)	a. Kapan Anda merasa pencarian informasi akademik Anda sudah cukup dan selesai? b. Apa yang menandai bahwa kebutuhan informasi Anda telah terpenuhi?

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Pustakawan (Kendala dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasantri)

No	Aspek Kendala	Pertanyaan Wawancara
1	Kendala Koleksi	a. Apakah koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah mencukupi kebutuhan informasi akademik mahasantri? b. Jenis koleksi apa yang paling sering diminta mahasantri namun belum tersedia di perpustakaan?

2	Kendala Akses Digital	a. Bagaimana kondisi akses internet dan fasilitas digital di perpustakaan dalam mendukung pencarian informasi mahasiswa? b. Apakah perpustakaan memiliki langganan database jurnal ilmiah? Jika ada kendala, apa kendalanya?
3	Kendala SDM & Kompetensi	a. Apakah jumlah pustakawan yang ada sudah mencukupi untuk melayani kebutuhan informasi mahasiswa secara optimal? b. Kendala apa yang dihadapi pustakawan dalam memberikan bimbingan literasi informasi kepada mahasiswa?
4	Kendala Anggaran	a. Apakah anggaran pengembangan koleksi perpustakaan sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa? b. Bagaimana kendala anggaran mempengaruhi kualitas layanan informasi yang diberikan?
5	Harapan & Solusi	a. Apa solusi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasi kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa? b. Dukungan apa yang diharapkan dari pihak institusi untuk meningkatkan layanan perpustakaan?

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi mendalam terhadap fenomena kebutuhan informasi akademik mahasiswa. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.⁵⁴ Pada proses ini, peneliti memfokuskan perhatian pada informasi yang

⁵⁴ Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 2024 hal 77-84.

relevan dengan tujuan penelitian, khususnya mengenai pola pencarian informasi, hambatan akses, serta persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan. Langkah ini bertujuan agar data yang dianalisis menjadi lebih terarah, padat, dan bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi pada tahap penelitian selanjutnya

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks tematik guna memperlihatkan hubungan antar temuan dan pola kebutuhan informasi akademik yang muncul. Penyajian data ini dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menggambarkan kondisi aktual perpustakaan serta perilaku informasi mahasiswa secara komprehensif. Melalui langkah ini, seluruh informasi yang telah dikumpulkan menjadi lebih terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan landasan untuk penarikan kesimpulan

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun interpretasi dan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian secara mendalam. Proses verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali temuan di lapangan guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁵ Melalui hasil akhir analisis ini, diharapkan penelitian dapat

⁵⁵ Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., & Martono, S. M. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina. 2024.

memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan layanan di Perpustakaan STIS Ummul Ayman, khususnya dalam mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan informasi akademik mahasiswa agar lebih efektif dan efisien



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Perpustakaan STIS Ummul Ayman

Perpustakaan STIS Ummul Ayman merupakan unit pelaksana teknis yang berfungsi sebagai jantung akademik dalam mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman, Meureudu, Pidie Jaya. Berdirinya perpustakaan ini tidak terlepas dari sejarah panjang Dayah Ummul Ayman yang didirikan oleh ulama kharismatik Aceh, Tgk. H. Nuruzzahri (Waled Nu).

Seiring dengan berkembangnya institusi dari pendidikan dayah tradisional menuju pendidikan tinggi formal dengan berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman, kebutuhan akan referensi ilmiah yang terorganisir menjadi sangat mendesak. Perpustakaan ini hadir sebagai integrasi antara khazanah keilmuan Islam klasik (*turats*) dan literatur akademik modern. Sejak awal berdirinya, perpustakaan ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mendalami ilmu syariah, hukum, dan ekonomi Islam, sekaligus menjadi benteng intelektual bagi sivitas akademika di Kabupaten Pidie Jaya.

Sebagai institusi yang berbasis di lingkungan dayah, Perpustakaan STIS Ummul Ayman memiliki karakteristik unik di mana koleksinya didominasi oleh kitab-

kitab otoritatif mazhab Syafi'i, namun tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi guna memenuhi kebutuhan riset mahasiswa di era digital.

b. Visi dan Misi Perpustakaan STIS Ummul Ayman

1. Visi

Menjadi pusat rujukan literatur Islam klasik dan kontemporer yang unggul di Aceh, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai dayah dengan kemajuan teknologi informasi pada tahun 2030.⁵⁶

2. Misi

Misi dari Perpustakaan STIS Ummul Ayman di antara nya adalah :

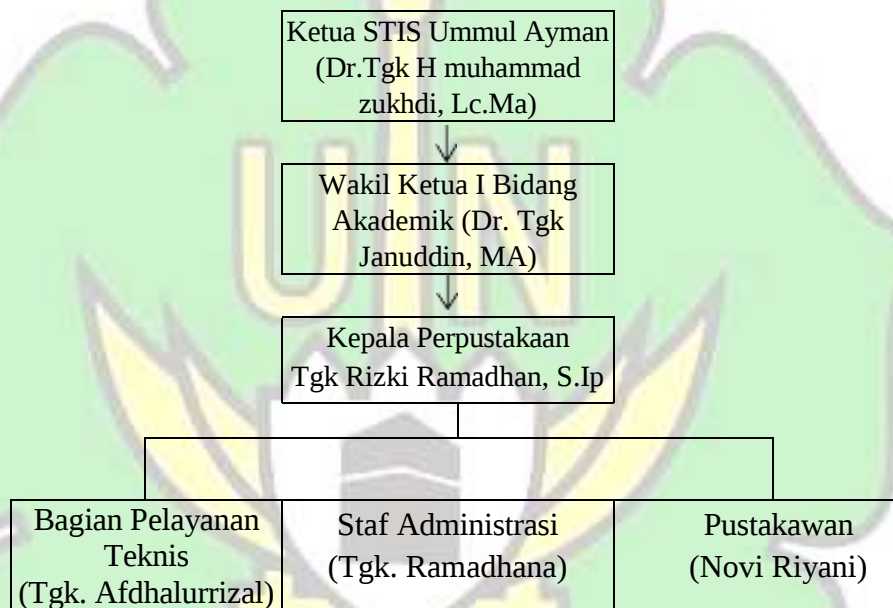
- a. Menyediakan koleksi literatur yang lengkap, baik dalam bentuk kitab turats maupun buku ilmiah modern.
- b. Menyelenggarakan layanan perpustakaan yang berbasis pada kenyamanan dan kemudahan akses bagi mahasiswa.
- c. Mengembangkan sistem perpustakaan berbasis digital (*e-library*) untuk menjangkau akses informasi yang lebih luas.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya pengelola perpustakaan yang kompeten dalam bidang ilmu perpustakaan dan penguasaan literatur Islam.
- e. Membangun jejaring kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi dan lembaga riset di tingkat lokal maupun nasional.

⁵⁶ Dokumentasi Visi dan Misi Perpustakaan STIS Ummul Ayman, 22 September 2025

c. Struktur Organisasi dan Kualifikasi Pengelola

1. Struktur Organisasi

Keberlangsungan operasional perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggung jawab langsung kepada Ketua STIS Ummul Ayman (melalui Wakil Ketua Bidang Akademik).⁵⁷



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis membahas hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan STIS Ummul Ayman, Kabupaten Pidie Jaya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2025. Informan yang terlibat meliputi 10 mahasantri dengan latar belakang program studi yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara mengenai Analisis Kebutuhan Informasi

⁵⁷ Dokumentasi Data Kualifikasi Pengelola Perpustakaan STIS Ummul Ayman, 22 September 2025.

Akademik Mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman, temuan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kerelevanan Bahan Pustaka di Perpustakaan STIS Ummul Ayman

Perpustakaan STIS Ummul Ayman memegang peranan krusial sebagai jantung intelektual yang menjembatani kebutuhan literatur keagamaan tradisional dengan tuntutan akademik pendidikan tinggi modern. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kerelevanan koleksi di perpustakaan ini dinilai sangat tinggi oleh mahasantri, terutama karena kemampuannya menyediakan kitab-kitab *turats* yang menjadi ciri khas pendidikan dayah, sekaligus menyediakan referensi pendukung untuk disiplin ilmu hukum dan ekonomi. Relevansi ini bukan sekadar ketersediaan fisik buku, melainkan sejauh mana koleksi tersebut mampu menjawab persoalan akademik yang dihadapi mahasantri dalam kesehariannya.

Pentingnya relevansi informasi ini ditegaskan oleh Ahmad Jamali, yang memandang literatur sebagai fondasi utama dalam penulisan ilmiah:

*"Penting kali, Bang. Apalagi sekarang lagi nyusun tugas akhir, informasi itu kayak pondasi biar tulisan kita nggak asal-asalan. Saya paling butuh jurnal ekonomi syariah kontemporer sama kitab-kitab hukum jual beli"*⁵⁸

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Munawar menyoroti aspek otoritas teks klasik yang harus relevan dengan kurikulum kepesantrenan guna menghindari kesalahan interpretasi hukum Islam:

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

*"Sangat penting untuk mendalami kitab-kitab kuning agar tidak salah tafsir. Jenis informasi akademik yang paling sering saya butuhkan adalah syarah-syarah kitab fiqh syafi'iyah dan referensi kitab asli bahasa Arab gundul."*⁵⁹

Dari perspektif mahasantri yang fokus pada hafalan, Syukri menjelaskan bahwa relevansi koleksi di perpustakaan sangat membantu dalam memperdalam pemahaman teologis terhadap ayat-ayat suci:

*"Penting untuk memahami makna ayat yang sedang saya hafal. Di perpustakaan saya mencari tafsir Al-Qur'an dan asbabun nuzul agar mendapatkan penjelasan detail tentang kosakata Al-Qur'an."*⁶⁰

Kebutuhan akan literatur yang relevan juga meluas pada aspek metodologis dan teknis penulisan. Rizki menekankan bahwa untuk membangun nalar kritis, mahasantri memerlukan akses pada metodologi penelitian dan data statistik yang mutakhir:

*"Informasi sangat penting sebagai alat buat kita kritis terhadap suatu masalah. Saya membutuhkan metodologi penelitian, statistik pendidikan, e-book, hingga jurnal terakreditasi untuk memenuhi kebutuhan akademik"*⁶¹

Sementara itu, Faisal melihat relevansi koleksi dari sisi sosiologis dan hukum kontemporer guna membangun argumentasi yang kuat di ranah ilmiah:

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Munawar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Syukri (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Rizki (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

*"Penting untuk membangun argumen yang logis dan ilmiah. Saya membutuhkan teori-teori sosiologi dan hukum Islam kontemporer, serta data-data empiris dan opini para pakar hukum."*⁶²

Bagi mahasantri yang aktif dalam organisasi dan diskusi kelas, relevansi koleksi juga mencakup isu-isu sosial politik. Maulana menyatakan:

*"Penting sekali buat nambah wawasan biar pas diskusi di kelas kita nggak diam saja. Saya mencari isu-isu politik Islam, perkembangan berita di Aceh, artikel opini, hingga buku-buku kepemimpinan."*⁶³

Di sisi lain, terdapat kelompok mahasantri yang memerlukan koleksi pragmatis untuk menunjang kelancaran studi harian dan adaptasi kampus. Zulfikar dan Irfan menekankan kebutuhan akan referensi dasar dan praktis:

*"Sangat perlu, soalnya banyak istilah di kampus yang saya belum tahu. Saya membutuhkan kamus bahasa Arab sama buku pengantar ilmu hukum untuk adaptasi."*⁶⁴ *"Penting agar tugas-tugas kuliah cepat selesai dan benar. Saya mencari panduan praktis penulisan makalah, materi pokok kuliah, dan contoh-contoh makalah yang sudah jadi."*⁶⁵

⁶² Hasil Wawancara dengan Faisal (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Maulana (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Zulfikar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Irfan (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

Kebutuhan akan ringkasan materi untuk efisiensi belajar juga menjadi temuan penting. Hamzah mengemukakan:

*"Sangat penting untuk efisiensi belajar, terutama saat menghadapi ujian. Saya butuh ringkasan materi kuliah, kumpulan soal-soal tahun lalu, dan poin-poin penting dari buku teks utama."*⁶⁶

Fachrul menggarisbawahi relevansi bahan pustaka pada pemenuhan tugas-tugas harian dari dosen:

*"Penting buat nyelesaiin tugas-tugas dari dosen biar hasilnya memuaskan. Saya butuh materi fiqh ibadah, bahasa Inggris dasar, dan penjelasan mendalam tentang materi yang disampaikan ustadz di kelas."*⁶⁷

Berdasarkan paparan dari ke-10 responden di atas, terlihat bahwa Perpustakaan STIS Ummul Ayman memiliki tantangan besar dalam menjaga keseimbangan spektrum koleksinya. Di satu sisi, koleksi *turats* (kitab kuning) menjadi kebutuhan absolut bagi mahasantri seperti Munawar dan Syukri untuk menjaga otentisitas keilmuan dayah. Namun dorongan untuk menjadi sarjana yang kompeten membuat mahasantri seperti Ahmad Jamali, Faisal, dan Rizki menuntut adanya literatur kontemporer yang lebih segar, seperti jurnal ilmiah dan buku-buku sosiologi-ekonomi terbaru.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Hamzah (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Fachrul (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

Meskipun secara umum koleksi dianggap relevan, terdapat dinamika terkait aspek keterkinian (*recency*) dan aksesibilitas bahasa. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara keinginan mahasiswa akan data terbaru dengan ketersediaan fisik buku di rak. Ahmad Jamali secara eksplisit mencari tahun terbit terbaru agar skripsinya memiliki validitas data yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa STIS Ummul Ayman sudah memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pemutakhiran data ilmiah.

Kendala bahasa juga muncul sebagai catatan kritis. Sebagaimana diungkapkan oleh Fachrul, penggunaan bahasa yang terlalu tinggi dan kaku dalam beberapa buku referensi seringkali menjadi hambatan dalam penyerapan informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa relevansi koleksi tidak hanya diukur dari kecocokan judul dengan kurikulum, tetapi juga dari tingkat kemudahan pemahaman teks tersebut bagi mahasiswa di berbagai tingkatan. Oleh karena itu, penyediaan literatur dalam bentuk terjemahan menjadi sangat relevan untuk mendukung proses transisi mahasiswa baru dalam memahami istilah-istilah akademik yang kompleks.

b. Ketersediaan Sumber dan Akses Informasi

Akses informasi di STIS Ummul Ayman mencerminkan perpaduan antara metode pencarian tradisional yang berbasis pada otoritas guru dan pemanfaatan teknologi digital yang mulai berkembang di kalangan mahasiswa. Meskipun layanan fisik di perpustakaan tetap menjadi kanal utama, terdapat pergeseran perilaku di mana mahasiswa mulai mengadopsi pendekatan *hybrid* dalam memenuhi kebutuhan akademiknya. Aksesibilitas di sini tidak hanya diartikan sebagai kehadiran fisik buku

di rak, tetapi juga kemudahan mahasantri dalam menelusuri, memvalidasi, hingga mendokumentasikan informasi tersebut untuk kepentingan studi mereka.

Strategi pencarian informasi mahasantri diawali dengan berbagai pintu masuk yang berbeda. Sebagian mahasantri sangat mengandalkan bantuan profesional dari pengelola perpustakaan dan bimbingan dosen untuk memangkas waktu pencarian. Zulfikar dan Irfan secara konsisten menggunakan pendekatan interpersonal dengan langsung bertanya kepada petugas:

"Saya langsung ke perpustakaan terus minta tolong ke petugas buat cariin buku, karena terkadang masih bingung cari letak bukunya di rak yang sangat banyak," ujar Zulfikar.⁶⁸

Hal ini juga disampaikan Irfan yang menyatakan: *"Saya langsung bertanya ke petugas perpustakaan, 'Pak, buku tentang topik ini di mana?' agar tugas saya bisa cepat selesai dan benar."*⁶⁹

Selain petugas, peran dosen pembimbing dan mentor menjadi kompas utama dalam menentukan sumber yang kredibel. Ahmad Jamali memulai langkahnya dengan berkonsultasi mengenai literatur yang otoritatif:

*"Biasanya saya nanya ke dosen pembimbing dulu, buku apa yang bagus buat judul saya, baru kemudian saya cari fisiknya di perpustakaan."*⁷⁰

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Zulfikar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Irfan (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

Pola ini juga diikuti oleh Syukri dalam konteks hafalan:

*"Saya bertanya kepada guru pembimbing tahfidz mengenai tafsir mana yang cocok untuk pemula agar pemahaman saya terhadap ayat yang dihafal menjadi tepat."*⁷¹

Di sisi lain, kelompok mahasantri yang lebih mandiri secara digital mulai memanfaatkan alat penelusuran mandiri seperti Katalog Online (OPAC) dan mesin pencari. Rizki menunjukkan perilaku pencarian yang lebih sistematis:

*"Langkah pertama saya adalah cek katalog online perpustakaan dulu buat memastikan bukunya tersedia. Saya juga sering mengandalkan e-book dan jurnal terakreditasi dari internet."*⁷²

Begitu pula dengan Faisal dan Maulana yang menggunakan internet sebagai pintu gerbang sebelum mendalami sumber fisik:

"Saya cari di Google dulu buat gambaran umum, baru ke perpustakaan cari sumber aslinya," tutur Maulana.⁷³

Sementara Faisal menambahkan:

*"Saya biasanya membaca artikel jurnal di internet dulu, lalu mencari buku fisiknya di perpustakaan untuk pendalaman argumen."*⁷⁴

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Syukri (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁷² Hasil Wawancara dengan Rizki (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Maulana (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Faisal (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

Setelah menemukan sumber awal, mahasantri melakukan penelusuran heuristik melalui daftar pustaka dan indeks untuk memperluas cakupan informasi. Ahmad Jamali dan Maulana sangat memperhatikan referensi yang digunakan penulis lain:

*"Saya lihat daftar pustaka di buku itu, terus saya telusuri buku-buku yang sering disebut penulisnya," ungkap Ahmad Jamali.*⁷⁵

Maulana menambahkan:

*"Saya mengikuti kutipan yang ada di catatan kaki (footnote) buku tersebut untuk mendapatkan data yang lebih orisinal."*⁷⁶

Sementara itu, Fachrul dan Hamzah lebih fokus pada struktur internal buku: *"Saya lihat glosarium atau indeks di belakang buku buat cari istilah terkait,"* kata Fachrul⁷⁷ sedangkan Hamzah lebih dulu memeriksa daftar isi untuk efisiensi waktu.⁷⁸

Akses terhadap sumber primer di STIS Ummul Ayman, terutama kitab-kitab *Turats*, mendapat apresiasi tinggi karena menjadi pusat validasi kebenaran informasi. Munawar langsung menuju rak khusus (Maktabah) untuk mencari kitab asli:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Maulana (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Fachrul (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Hamzah (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

*"Perpus ini tempat paling berharga karena koleksi kitab turats-nya sangat membantu studi saya. Saya biasanya mencari kitab syarah yang menjelaskan kitab matan yang sedang saya pelajari."*⁷⁹

Metode dokumentasi informasi menunjukkan adaptasi mahasantri terhadap keterbatasan waktu dan mobilitas. Meskipun ada yang masih menyalin secara manual seperti Munawar dan Fachrul untuk memperkuat hafalan, mayoritas kini beralih ke dokumentasi digital. Ahmad Jamali, Syukri, Irfan, dan Rizki sepakat bahwa penggunaan kamera ponsel adalah solusi aksesibilitas yang paling efisien:

"Lebih sering memfoto pakai HP, soalnya biar bisa saya baca ulang di asrama pas malam hari," jelas Ahmad Jamali.⁸⁰

Rizki mempertegas:

*"Saya scan atau foto halaman yang ada tabel atau datanya karena praktis dan nggak perlu repot membawa buku berat."*⁸¹

Dari data wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa akses informasi di STIS Ummul Ayman tidak lagi bersifat linear. Mahasantri menunjukkan kecenderungan untuk melakukan validasi silang antara sumber digital dan sumber fisik. Keberadaan perpustakaan dipandang sebagai gudang data untuk melakukan verifikasi akhir terhadap informasi yang diperoleh dari luar. Pola akses yang melibatkan interaksi

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Munawar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Rizki (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

dengan petugas dan dosen menunjukkan bahwa budaya literasi di STIS Ummul Ayman masih kental dengan tradisi *transmisi keilmuan* (sanad), di mana bimbingan dari sosok ahli tetap menjadi prioritas utama sebelum mahasantri melakukan penelusuran mandiri.

Terdapat tantangan dalam aksesibilitas teknis, seperti kendala sinyal internet yang dikeluhkan oleh sebagian mahasantri dan keterbatasan jam operasional yang sering bentrok dengan jadwal kegiatan dayah. Hal ini menyebabkan perilaku memfoto halaman buku menjadi budaya baru dalam mengakses informasi, yang mana mahasantri memindahkan akses fisik ke dalam ruang digital pribadi mereka agar pembelajaran dapat berlanjut secara fleksibel di asrama.

c. Kelengkapan Koleksi dan Teknologi Komunikasi

Aspek kelengkapan koleksi dan infrastruktur teknologi merupakan pilar utama yang menentukan efektivitas sebuah perpustakaan dalam memenuhi ekspektasi akademik penggunanya. Di Perpustakaan STIS Ummul Ayman, terdapat kontras yang cukup signifikan antara ketersediaan literatur fisik yang berbasis pada tradisi pesantren dengan penyediaan sarana teknologi modern. Koleksi fisik, khususnya dalam kategori *turats* dan literatur keagamaan, dinilai telah mencapai taraf kemapanan yang sangat baik, menjadikannya rujukan utama bagi mahasantri. Namun, tantangan muncul pada aspek ketersediaan teknologi komunikasi dan infrastruktur digital yang masih memerlukan akselerasi guna mendukung kebutuhan riset yang lebih luas.

Kekuatan utama perpustakaan ini terletak pada kedalaman khazanah literatur klasiknya yang sulit ditemukan di platform digital umum. Munawar dan Syukri memberikan apresiasi tinggi terhadap kelengkapan kitab-kitab otoritatif:

*"Perpus STIS ini adalah tempat paling berharga karena koleksi kitab turats-nya sangat lengkap dan membantu studi saya. Saya bisa menemukan berbagai syarah kitab matan yang sedang dipelajari," ungkap Munawar.*⁸²

Hal ini diperkuat oleh Syukri:

*"Perpus menyediakan berbagai jenis tafsir dari ulama yang berbeda, yang sangat mendukung dalam memahami makna ayat yang saya hafal."*⁸³

Zulfikar juga ikut menambahkan bahwa,

sebagai mahasantri baru, merasa terbantu karena *"koleksinya sudah lengkap buat santri baru seperti saya untuk beradaptasi dengan materi kampus."*⁸⁴

Meskipun koleksi klasik dinilai mumpuni, keterbatasan jumlah eksemplar pada buku-buku teks populer dan buku ringkasan menjadi hambatan yang sering dirasakan. Fachrul dan Hamzah menyoroti fenomena berebut referensi karena terbatasnya stok buku tertentu:

"Sangat menolong, apalagi kalau buku paket dari kampus jumlahnya terbatas," kata Fachrul.⁸⁵

Sementara Hamzah menambahkan:

⁸² Hasil Wawancara dengan Munawar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Syukri (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Zulfikar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Fachrul (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

"Kendala utama saya adalah buku ringkasan yang bagus jumlahnya sangat terbatas, padahal itu sangat dibutuhkan saat menghadapi ujian."⁸⁶

Selain jumlah buku, Faisal memberikan catatan kritis terhadap manajemen fisik koleksi:

"Penataan buku di rak terkadang kurang sesuai dengan labelnya, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mencari literatur yang diinginkan."⁸⁷

Pada dimensi teknologi komunikasi, Perpustakaan STIS Ummul Ayman masih menghadapi tantangan infrastruktur yang memengaruhi aksesibilitas informasi digital. Rizki mengungkapkan kendala teknis yang menghambat aktivitas riset daringnya:

"Sinyal internet di sudut perpustakaan kadang kurang kuat kalau mau akses e-journal, padahal saya sangat membutuhkan data terbaru untuk tugas akhir."⁸⁸

Kondisi ini menyebabkan mahasiswa harus mencari strategi alternatif dalam mengamankan informasi. Karena keterbatasan waktu peminjaman dan adanya aturan kitab tertentu yang tidak boleh dibawa pulang, budaya digitalisasi mandiri menjadi solusi massal. Ahmad Jamali, Syukri, Irfan, dan Rizki secara konsisten menggunakan perangkat pribadi untuk mendokumentasikan literatur:

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Hamzah (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Faisal (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Rizki (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

"Saya lebih sering memfoto pakai HP agar bisa saya baca ulang di asrama pas malam hari," jelas Ahmad Jamali.⁸⁹

Irfan menambahkan bahwa ia lebih memilih

"memfoto pakai kamera HP karena cepat dan efisien dibandingkan harus meminjam atau menyalin manual."⁹⁰

Sistem komunikasi informasi mengenai koleksi baru pun masih bersifat konvensional namun efektif secara sosial. Mahasantri mendapatkan pembaruan informasi melalui berbagai kanal, mulai dari mading hingga interaksi interpersonal. Ahmad Jamali dan Munawar memantau papan pengumuman, sementara Zulfikar dan Hamzah lebih mengandalkan informasi dari teman sejawat atau ketua angkatan. Maulana dan Faisal lebih memilih melakukan pemantauan langsung pada rak display koleksi baru atau buku yang baru dikembalikan peminjam lain. Bahkan, Irfan menyebutkan bahwa ia sering mengetahui informasi baru hanya dengan :

"Melihat spanduk atau pengumuman saat kebetulan lewat di depan perpustakaan."⁹¹

Terakhir, kenyamanan fisik fasilitas pendukung juga menjadi bagian dari analisis kelengkapan infrastruktur. Irfan memberikan masukan mengenai fasilitas pendingin ruangan yang memengaruhi produktivitas:

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Irfan (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Irfan (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

"Terkadang suhu ruangan perpustakaan terasa kurang dingin saat siang hari, padahal perpustakaan adalah tempat yang sangat berperan untuk kami mengerjakan tugas bareng kawan-kawan."⁹²

Secara komprehensif, kelengkapan koleksi di Perpustakaan STIS Ummul Ayman menunjukkan kekuatan yang signifikan pada preservasi tradisi keilmuan Islam, namun masih memerlukan akselerasi pada aspek infrastruktur teknologi dan kenyamanan fasilitas fisik. Adanya fenomena digitalisasi mandiri oleh mahasiswa merupakan respons adaptif terhadap keterbatasan sistem sirkulasi dan aksesibilitas digital yang belum merata. Oleh karena itu, sinergi antara pemutakhiran koleksi kontemporer, penguatan jaringan komunikasi, serta perbaikan manajemen tata letak rak menjadi kunci utama dalam mentransformasi perpustakaan ini menjadi pusat riset akademik yang modern tanpa meninggalkan identitas keilmuan aslinya.

d. Analisis Infrastruktur dan Teknologi

Secara keseluruhan, Perpustakaan STIS Ummul Ayman berhasil memosisikan diri sebagai gudang data yang kredibel secara fisik. Namun, analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara kelengkapan koleksi klasik dengan kesiapan teknologi pendukung. Budaya mahasiswa yang memfoto halaman buku merupakan indikasi kuat adanya kebutuhan akan layanan *e-library* atau repository digital yang lebih terintegrasi. Komunikasi informasi yang masih didominasi pola interpersonal menunjukkan eratnya ikatan sosial di lingkungan kampus, namun di sisi lain, perpustakaan perlu

⁹² Hasil Wawancara dengan Irfan (Mahasiswa) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

mempertimbangkan penguatan sistem informasi digital (seperti katalog online yang lebih stabil dan penguatan sinyal Wi-Fi) agar akses terhadap literatur modern seperti jurnal terakreditasi dan e-book dapat berjalan selaras dengan pendalaman kitab *turats*.

1) Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi dalam konteks akademik mahasiswa merupakan dorongan internal yang muncul akibat adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan tuntutan tugas atau rasa ingin tahu intelektual. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yusuf Pawit, kebutuhan informasi manusia dalam lingkungan pendidikan dapat dikategorikan menjadi kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, dan kebutuhan integrasi personal. Di Perpustakaan STIS Ummul Ayman, ketiga aspek ini saling berkelindan dan membentuk pola perilaku pemustaka yang unik, yang mana mahasiswa tidak hanya mencari data, tetapi juga mencari ketenangan, pengakuan profesional, dan penguatan spiritual.

2) Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif merupakan dorongan utama mahasiswa untuk memperluas cakrawala intelektual, memperdalam pemahaman, dan memperkuat landasan teoretis dalam karya ilmiah mereka. Di STIS Ummul Ayman, kebutuhan ini dimanifestasikan melalui pencarian literatur yang mampu menyinkronkan antara hukum Islam klasik dengan realitas kontemporer. Ahmad Jamali dan Faisal menunjukkan kebutuhan kognitif yang tinggi dalam upaya membangun argumentasi yang logis:

"Informasi akademik adalah pondasi agar tulisan kita tidak asal-asalan. Saya harus membandingkan data lapangan dengan hukum agama agar hasil penelitian saya sinkron dan relevan," tutur Ahmad Jamali.⁹³

Faisal menambahkan:

"Saya membutuhkan teori-teori sosiologi dan hukum Islam kontemporer untuk membangun argumen yang logis dan ilmiah. Saya melakukan analisis kritis dari perdebatan di buku untuk mengambil intisarinya."⁹⁴

Bagi mahasiswa yang berfokus pada studi teks, kebutuhan kognitif diarahkan pada penguasaan metodologi dan pemahaman kosakata. Munawar dan Syukri mencari informasi untuk menghindari kesalahan interpretasi:

"Kebutuhan saya adalah mendalami kitab-kitab kuning agar tidak salah tafsir. Saya membutuhkan syarah-syarah kitab fiqh syafi'iyah sebagai referensi utama," ungkap Munawar.⁹⁵

Sementara Syukri menyatakan:

"Saya memerlukan penjelasan detail tentang kosakata Al-Qur'an melalui berbagai kitab tafsir untuk memahami makna ayat yang sedang saya hafal."⁹⁶

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Faisal (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Munawar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Syukri (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

Selain itu, kebutuhan kognitif juga mencakup aspek teknis akademik. Rizki mencari :

*"Metodologi penelitian dan statistik pendidikan,"*⁹⁷

Sementara Zulfikar mencari

*"kamus bahasa Arab dan buku pengantar ilmu hukum guna memahami istilah-istilah kampus yang belum ia ketahui."*⁹⁸

Hamzah memenuhi kebutuhan kognitifnya secara efisien dengan mencari :

*"ringkasan materi kuliah dan kumpulan soal tahun lalu" guna mempersiapkan diri menghadapi ujian.*⁹⁹

Secara sintesis, pemenuhan kebutuhan kognitif mahasiswa di Perpustakaan STIS Ummul Ayman mencakup spektrum yang luas, mulai dari pendalaman literatur keagamaan klasik hingga penguasaan metodologi akademik modern. Keinginan untuk menghasilkan karya ilmiah yang sinkron dengan realitas kontemporer mendorong mahasiswa untuk bersikap kritis dalam menyerap informasi dari berbagai sumber, baik itu kitab *turats* maupun referensi teknis lainnya. Efektivitas pemenuhan kebutuhan ini menjadi kunci keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan kapasitas intelektual serta menuntaskan kewajiban akademik mereka dengan standar profesionalitas yang tinggi.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Rizki (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Zulfikar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Hamzah (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

3) Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif berkaitan dengan penguatan estetis, kenyamanan emosional, dan kepuasan pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungan informasi. Perpustakaan STIS Ummul Ayman tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga sebagai tempat rekreasi intelektual yang memberikan ketenangan di tengah padatnya jadwal dayah. Rizki dan Irfan menekankan pentingnya suasana fisik:

"Perpustakaan berperan besar sebagai penyedia sarana belajar yang nyaman dan tenang," ujar Rizki.¹⁰⁰

Irfan memandang perpustakaan sebagai ruang kolaborasi afektif:

"Sangat berperan sebagai tempat mengerjakan tugas bareng kawan-kawan, meskipun suhu ruangan terkadang menjadi catatan tersendiri bagi kenyamanan kami"

101

Fenomena browsing atau sekadar berjalan-jalan di rak buku tanpa tujuan spesifik menjadi salah satu cara mahasiswa memenuhi kebutuhan afektif mereka saat mengalami kejenuhan intelektual. Syukri dan Fachrul sering melakukan hal ini:

"Saya suka berjalan-jalan di rak buku motivasi Islami untuk menyemangati hafalan saya saat merasa jenuh," ¹⁰²

Fachrul menambahkan:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Rizki (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Irfan (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Syukri (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

*"Pernah, pas lagi nunggu hujan reda saya jalan-jalan lihat rak sejarah untuk sekedar melihat-lihat judul buku yang menarik."*¹⁰³

Bahkan Faisal memanfaatkan waktu luangnya untuk

*"jalan-jalan di rak filsafat untuk memperluas cakrawala berpikir"*¹⁰⁴ dan Hamzah sesekali mencari *"majalah terbaru yang bisa dibaca santai."*¹⁰⁵

Secara komprehensif, Perpustakaan STIS Ummul Ayman telah bertransformasi melampaui fungsinya sebagai penyedia data akademik, melainkan menjadi wadah kontemplatif yang krusial bagi keseimbangan emosional mahasiswa. Melalui atmosfer yang menenangkan dan koleksi yang inspiratif, perpustakaan mampu mereduksi tekanan intelektual serta memberikan stimulasi inspiratif yang mendukung ketahanan psikologis mahasiswa dalam menjalani dinamika pendidikan di lingkungan dayah. Perilaku eksplorasi mandiri di antara rak-rak buku ini menjadi bukti bahwa aspek kenyamanan lingkungan memiliki korelasi positif terhadap efektivitas proses pemenuhan kebutuhan informasi yang bersifat afektif bagi para mahasiswa.

4) Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan integrasi personal berkaitan dengan upaya mahasiswa untuk meningkatkan status, kredibilitas, dan kepercayaan diri dalam lingkungan sosial-akademik mereka. Pemenuhan kebutuhan ini tercermin dari bagaimana mahasiswa

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Fachrul (Mahasiswa) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Faisal (Mahasiswa) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Hamzah (Mahasiswa) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

memilih sumber informasi yang paling otoritatif agar pendapat mereka diakui. Maulana dan Faisal menggunakan informasi sebagai instrumen penguatan posisi tawar dalam diskusi:

"Penting sekali buat nambah wawasan agar saat diskusi di kelas kita tidak diam saja. Saya mencari buku kepemimpinan untuk menunjang kegiatan saya di organisasi," kata Maulana.¹⁰⁶

Faisal melakukan validasi sosial untuk memastikan kredibilitasnya:

*"Saya melakukan diskusi dengan rekan mahasiswa lain untuk menguji kebenaran informasi yang saya dapatkan."*¹⁰⁷

Proses integrasi personal ini juga terlihat dalam upaya mahasantri melakukan validasi silang terhadap otoritas keilmuan. Munawar dan Fachrul memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh sejalan dengan ajaran guru mereka:

"Saya memastikan informasi tersebut benar dengan memeriksa kesesuaian teks dengan penjelasan ustadz di pengajian dayah," ujar Munawar.¹⁰⁸

Fachrul pun melakukan hal yang sama:

*"Saya pastikan informasinya tidak bertentangan dengan apa yang diajarkan ustadz di kelas."*¹⁰⁹

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Maulana (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Faisal (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Munawar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Fachrul (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

Sementara itu, Zulfikar mencari pengakuan melalui bimbingan senior:

*"Saya tanya ke kakak leting (senior) untuk memastikan buku ini cocok atau tidak untuk saya pelajari."*¹¹⁰

Bagi mahasantri seperti Irfan, integrasi personal dicapai dengan memenuhi ekspektasi dosen: *"Saya memastikan informasi tersebut sudah sesuai dengan instruksi yang diberikan dosen agar hasilnya benar."*

Sedangkan Ahmad Jamali membangun kredibilitas ilmiahnya dengan *"menelusuri buku-buku yang sering disebut oleh penulis-penulis besar di daftar pustaka"* guna menjamin kualitas rujukan skripsinya.¹¹¹

Secara keseluruhan, pemenuhan kebutuhan integrasi personal mahasantri di STIS Ummul Ayman dilakukan melalui mekanisme validasi berlapis yang melibatkan interaksi sosial dan penelusuran literatur otoritatif untuk memperkuat status intelektual mereka. Upaya membangun kepercayaan diri ini tidak terlepas dari peran bimbingan senior serta penyelarasan informasi dengan ajaran ustadz guna memastikan kredibilitas pendapat yang mereka sampaikan di hadapan sivitas akademika. Melalui pelacakan referensi penulis besar dalam daftar pustaka, mahasantri berupaya menjamin kualitas rujukan ilmiah mereka, yang pada akhirnya memperkuat posisi mereka sebagai akademisi yang tepercaya dan kompeten di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Zulfikar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

e. Analisis Sintesis Pemenuhan Kebutuhan

Secara keseluruhan, pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa STIS Ummul Ayman merupakan proses yang holistik. Kebutuhan kognitif untuk menjadi sarjana yang cerdas didukung oleh kebutuhan afektif akan lingkungan yang tenang dan memotivasi, serta disempurnakan oleh kebutuhan integrasi personal untuk menjadi pribadi yang kredibel di mata ustadz, dosen, dan rekan sejawat. Perpustakaan berhasil menjadi wadah di mana ketiga kebutuhan ini bertemu, meskipun terdapat tantangan dalam pemenuhan infrastruktur digital. Mahasiswa menunjukkan resiliensi yang tinggi dengan menciptakan strategi-strategi mandiri, seperti diskusi kelompok dan dokumentasi digital, guna memastikan kebutuhan informasi mereka tetap terpenuhi di tengah keterbatasan sarana yang ada.

f. Hambatan dan Kendala

Dalam proses pencarian dan pemenuhan kebutuhan informasi akademik, mahasiswa STIS Ummul Ayman tidak terlepas dari berbagai hambatan yang bersifat teknis maupun non-teknis. Hambatan ini muncul baik dari sisi internal sistem perpustakaan, keterbatasan fasilitas fisik, hingga faktor eksternal yang berkaitan dengan manajemen waktu mahasiswa. Identifikasi hambatan ini menjadi krusial karena kegagalan dalam mengatasi kendala tersebut dapat menghambat kelancaran proses riset dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, kendala-kendala tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Koleksi dan Kebijakan Sirkulasi

Kendala yang paling mendasar berkaitan dengan ketersediaan fisik buku dan kebijakan penggunaannya. Meskipun koleksi *turats* dinilai lengkap, mahasantri seringkali terbentur pada kebijakan sirkulasi yang ketat. Munawar mengungkapkan adanya pembatasan akses untuk referensi utama:

*"Beberapa kitab referensi utama hanya boleh dibaca di tempat, tidak boleh dibawa pulang ke asrama. Hal ini menjadi kendala saat saya ingin mendalami materi di luar jam operasional perpustakaan."*¹¹²

Selain kebijakan, keterbatasan jumlah eksemplar untuk judul buku yang populer juga menjadi keluhan utama. Ahmad Jamali dan Hamzah merasakan dampak dari persaingan akses buku:

*"Kadang buku yang saya cari lagi dipinjam orang lain, jadi harus menunggu lama untuk bisa mendapatkan referensi tersebut,"*¹¹³

Hal ini dipertegas oleh Hamzah yang menyatakan:

*"Terkadang buku ringkasan yang bagus jumlahnya sangat terbatas, sehingga sulit didapatkan saat banyak mahasantri membutuhkannya secara bersamaan."*¹¹⁴

Di sisi lain, Fachrul menyoroti hambatan kognitif-linguistik dalam koleksi yang ada:

¹¹² Hasil Wawancara dengan Munawar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Jamali (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Hamzah (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

*"Kadang ada buku yang bahasanya terlalu tinggi, sehingga saya susah paham isinya, meskipun topiknya sesuai dengan yang saya cari."*¹¹⁵

Secara sistematis, kendala pada aspek koleksi dan sirkulasi ini menciptakan hambatan berantai bagi ritme akademik mahasiswa, di mana keterbatasan akses fisik memaksa mereka untuk mencari strategi alternatif yang lebih memakan waktu. Adanya ketidakseimbangan antara tingginya permintaan buku populer dengan ketersediaan stok di rak, ditambah dengan aturan peminjaman kitab referensi yang restriktif, menegaskan perlunya kebijakan manajemen koleksi yang lebih dinamis. Oleh karena itu, sinkronisasi antara pengadaan buku berbasis kebutuhan pengguna dan penyederhanaan akses bahasa dalam literatur menjadi kunci untuk meminimalisir hambatan kognitif-linguistik yang selama ini dirasakan mahasiswa

2) Kendala Infrastruktur dan Fasilitas Fisik

Aspek kenyamanan ruang dan ketersediaan teknologi informasi menjadi catatan penting bagi keberlangsungan studi mahasiswa di perpustakaan. Sebagai perpustakaan yang berada di wilayah yang cenderung panas saat siang hari, fasilitas pendingin ruangan menjadi perhatian. Irfan mengemukakan:

*"Terkadang suhu ruangan perpustakaan terasa kurang dingin saat siang hari, hal ini cukup mengganggu fokus saat kami harus mengerjakan tugas dalam waktu lama di sana."*¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Fachrul (Mahasiswa) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Irfan (Mahasiswa) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

Hambatan teknologi juga menjadi faktor yang signifikan, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan akses ke sumber digital terakreditasi. Rizki menyoroti kualitas jaringan komunikasi di lingkungan perpustakaan:

*"Sinyal internet di sudut perpustakaan kadang kurang kuat kalau mau akses e-journal, padahal data online sangat diperlukan untuk memperbarui referensi skripsi saya."*¹¹⁷

Secara komprehensif, kendala infrastruktur dan fasilitas fisik ini memberikan dampak langsung terhadap produktivitas intelektual mahasiswa di lingkungan perpustakaan. Ketidaknyamanan suhu ruangan dan ketidakstabilan akses digital menciptakan distraksi yang menghambat proses riset mendalam, terutama bagi mereka yang sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, penguatan sarana teknologi informasi dan perbaikan sirkulasi suhu ruangan menjadi urgensi bagi pengelola perpustakaan guna mewujudkan ekosistem belajar yang representatif dan kondusif bagi pengembangan khazanah keilmuan mahasiswa.

3) Manajemen Penataan dan Sistem Temu Kembali

Efisiensi waktu dalam mencari informasi sangat bergantung pada sistem penataan buku di rak. Namun, beberapa mahasiswa merasa sistem temu kembali masih memerlukan perbaikan. Faisal menemukan ketidaksesuaian antara label dan letak fisik buku:

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Rizki (Mahasiswa) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 23 September 2025.

"Penataan buku di rak terkadang kurang sesuai dengan labelnya, jadi butuh waktu lama untuk mencari buku tertentu. Hal ini cukup menghambat efisiensi pencarian informasi." ¹¹⁸

Kesulitan dalam menavigasi koleksi yang besar juga dirasakan oleh mahasantri baru seperti Zulfikar:

"Saya masih agak bingung mencari letak bukunya di rak karena jumlah koleksinya sangat banyak sekali, sehingga seringkali saya harus meminta bantuan petugas." ¹¹⁹

Secara teknis, efektivitas sistem temu kembali menjadi determinan utama dalam kepuasan pemustaka di lingkungan akademik. Kendala berupa ketidaksesuaian penempatan buku (*misplacement*) dan kompleksitas navigasi rak menunjukkan adanya kebutuhan akan evaluasi periodik terhadap manajemen tata letak (*shelving*) dan penguatan literasi informasi bagi mahasantri baru. Oleh karena itu, pengoptimalan sistem temu kembali melalui penataan yang presisi tidak hanya akan memangkas waktu pencarian, tetapi juga akan meningkatkan kemandirian mahasantri dalam mengeksplorasi khazanah literatur yang tersedia di Perpustakaan STIS Ummul Ayman.

4) Benturan Jadwal dan Aksesibilitas Waktu

Hambatan yang bersifat situasional berkaitan dengan padatnya jadwal kegiatan mahasantri di lingkungan dayah. Jam operasional perpustakaan yang terbatas

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Faisal (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Zulfikar (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

seringkali berbenturan dengan agenda wajib mahasantri. Syukri dan Maulana memaparkan tantangan manajemen waktu mereka:

"Waktu saya untuk ke perpustakaan sering terpotong oleh jadwal halaqah tahfidz, sehingga durasi pencarian informasi menjadi sangat terbatas," ujar Syukri.¹²⁰

Hal senada disampaikan oleh Maulana: *"Kadang jam buka perpustakaan bentrok dengan jadwal kegiatan organisasi saya, sehingga saya kesulitan mencari waktu luang yang pas untuk melakukan riset mendalam."¹²¹*

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman merupakan akumulasi dari keterbatasan sarana penunjang (internet dan pendingin ruangan), kebijakan sirkulasi yang kaku, serta manajemen koleksi yang belum optimal secara sistemik. Meskipun demikian, mahasantri menunjukkan upaya adaptasi dengan menggunakan strategi alternatif seperti memfoto halaman buku guna mengatasi pembatasan sirkulasi dan memanfaatkan bantuan petugas untuk mengatasi kebingungan pada sistem penataan rak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kebutuhan informasi secara substansi dapat terpenuhi oleh koleksi yang ada, namun pengalaman pengguna (*user experience*) masih perlu ditingkatkan melalui penguatan infrastruktur digital, penataan ulang koleksi secara periodik, dan sinkronisasi jam layanan dengan jadwal kegiatan utama mahasantri.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Syukri (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 24 September 2025.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Maulana (Mahasantri) di Perpustakaan STIS Ummul Ayman pada tanggal 22 September 2025.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, analisis kebutuhan informasi akademik mahasiswa di Perpustakaan STIS Ummul Ayman menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pustaka secara substansi telah memenuhi landasan dasar keilmuan syariah, namun masih terdapat kesenjangan pada aspek relevansi literatur kontemporer dan aksesibilitas digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan memiliki koleksi kitab *turats* yang sangat kuat, kebutuhan mahasiswa terhadap informasi akademik yang bersifat multidisipliner dan mutakhir belum sepenuhnya terakomodasi secara optimal. Ketidaksinkronan antara ketersediaan koleksi di rak dengan dinamika kebutuhan riset mahasiswa menyebabkan terjadinya pola pencarian informasi mandiri di luar sistem perpustakaan guna melengkapi referensi tugas akhir maupun makalah harian.

Ketersediaan koleksi seperti kitab-kitab syarah fiqh, tafsir, dan buku teks hukum Islam menjadi faktor determinan yang mendukung aktivitas akademik di lingkungan STIS Ummul Ayman. Pihak pengelola perpustakaan berupaya memastikan bahwa koleksi yang disediakan selaras dengan kurikulum kepesantrenan dan perguruan tinggi. Namun, terdapat perbedaan persepsi antara pengelola dan pemustaka; mahasiswa menganggap bahwa literatur pendukung seperti jurnal ekonomi syariah kontemporer, data statistik terbaru, dan metodologi penelitian mutakhir masih sangat terbatas. Relevansi koleksi di era disrupsi informasi tidak hanya diukur dari kuantitas buku, tetapi dari kemampuan koleksi tersebut dalam menjawab tantangan isu-isu global

dan riset terbaru.¹²² Hal ini memaksa mahasiswa untuk melakukan strategi validasi silang (*cross-check*) antara informasi yang ditemukan di internet dengan teks asli yang ada di perpustakaan guna menjamin orisinalitas dan kredibilitas ilmiah karya mereka.

Dalam pemenuhan kebutuhan informasi semester akhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa terhadap referensi tugas akhir belum terpenuhi secara paripurna. Masalah utama terletak pada tahun publikasi koleksi yang sebagian besar merupakan koleksi lama, sehingga kurang relevan untuk mendukung penelitian yang membutuhkan kebaruan. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi membutuhkan data empiris dan opini pakar terbaru yang seringkali hanya tersedia dalam database jurnal terakreditasi, namun fasilitas akses ke database tersebut belum tersedia secara memadai di perpustakaan. Meskipun koleksi buku fisik yang ada tetap memberikan kontribusi dalam pemahaman teori dasar, ketergantungan pada sumber internet menjadi tidak terhindarkan. Perilaku pencarian informasi mahasiswa saat ini bersifat *hybrid*, di mana perpustakaan fisik berfungsi sebagai tempat verifikasi terakhir setelah melakukan penelusuran luas di ruang digital.¹²³

Perpustakaan STIS Ummul Ayman juga belum menjadi rujukan utama dalam pencarian informasi terkait pengembangan karier dan wawasan profesional di luar disiplin ilmu agama. Koleksi yang berkaitan dengan panduan karier, persiapan dunia kerja, maupun publikasi industri tertentu masih sangat minim. Akibatnya, mahasiswa

¹²² Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Disrupsi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 87.

¹²³ Putu Laxman Pendit, *Informasi dan Literasi: Perspektif Indonesia dalam Transformasi Digital*, (Jakarta: Ikapi, 2021), hlm. 112

lebih mengandalkan media sosial dan jaringan komunikasi daring untuk mendapatkan informasi mengenai tren profesi atau peluang karier masa depan. Absennya informasi layanan kampus yang terintegrasi di perpustakaan juga menyebabkan mahasiswa harus mencari informasi kebijakan akademik langsung ke bagian administrasi prodi masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi terpadu belum tercapai secara maksimal, yang mana perpustakaan masih dipandang secara tradisional hanya sebagai tempat meminjam buku, bukan sebagai pusat layanan informasi yang komprehensif.

Analisis terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang sangat kuat untuk memperluas pemahaman intelektual mereka. Namun, keterbatasan jumlah eksemplar buku populer seringkali menghambat proses belajar ini. Kebutuhan kognitif yang mencakup pemahaman mendalam terhadap teks asli terpenuhi dengan baik, namun kebutuhan terhadap literatur pendukung yang memudahkan pemahaman masih kurang tersedia. Dari sisi kebutuhan afektif, mahasiswa mencari kenyamanan emosional dan ketenangan di perpustakaan. Meskipun perpustakaan dinilai cukup nyaman sebagai ruang belajar, kendala fasilitas seperti suhu ruangan yang kurang dingin dan sinyal internet yang lemah menjadi faktor yang menurunkan kepuasan afektif mahasiswa. Kenyamanan fisik sebuah perpustakaan berkorelasi langsung dengan produktivitas intelektual

mahasiswa, sehingga peningkatan fasilitas fisik menjadi keharusan bagi perpustakaan di lingkungan akademik.¹²⁴

Pada aspek kebutuhan integrasi personal, mahasiswa menggunakan informasi untuk meningkatkan kredibilitas sosial dan akademis mereka di mata dosen dan rekan sejawat. Penggunaan kitab-kitab asli sebagai referensi utama merupakan cara mahasiswa memvalidasi kualitas diri mereka dalam tradisi keilmuan dayah. Namun, minimnya fasilitas teknologi seperti laboratorium komputer dan situs web perpustakaan digital menyebabkan hambatan dalam integrasi personal pada level profesionalisme modern. Mahasiswa terpaksa melakukan "digitalisasi mandiri" dengan memfoto halaman buku guna memastikan mereka memiliki akses informasi yang fleksibel di asrama. Hal ini menandakan adanya urgensi transformasi perpustakaan menuju sistem digital yang lebih adaptif. Peningkatan anggaran dan penguatan tenaga ahli perpustakaan menjadi solusi krusial yang harus diambil oleh manajemen STIS Ummul Ayman guna mengatasi kendala-kendala tersebut.

Sebagai kesimpulan dari pembahasan ini, penulis melihat bahwa Perpustakaan STIS Ummul Ayman memiliki potensi besar sebagai laboratorium intelektual bagi mahasiswa. Meskipun terdapat berbagai hambatan dari segi ketersediaan teknologi, manajemen koleksi, dan aksesibilitas waktu yang berbenturan dengan jadwal dayah, fungsi perpustakaan sebagai pusat penguatan literatur Islam klasik tetap berjalan dengan baik. Transformasi menuju perpustakaan digital yang menyediakan akses ke e-

¹²⁴ R. Miller, *The Library as a Third Space: Physical Comfort and Academic Performance*, (London: Routledge Academic Press, 2024), hlm. 45

journal dan e-book merupakan langkah strategis untuk menyeimbangkan kebutuhan informasi tradisional dan modern. Dengan adanya upaya peningkatan kualitas SDM pengelola dan pembaruan koleksi secara kontemporer, diharapkan kebutuhan informasi akademik mahasiswa dapat terpenuhi secara menyeluruh, sehingga mendukung lahirnya sarjana yang kompeten baik dalam keilmuan agama maupun wawasan umum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kebutuhan Informasi Akademik Mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Mahasantri memiliki kebutuhan informasi hybrid yang mengintegrasikan literatur Islam klasik (*turats*) dengan literatur kontemporer. Walaupun koleksi *turats* telah menjadi keunggulan yang sangat relevan bagi keilmuan dayah, pemenuhan tuntutan akademik pendidikan tinggi masih terkendala oleh terbatasnya ketersediaan jurnal ilmiah dan buku teks mutakhir.
2. Perilaku Pencarian Informasi, Terjadi transisi dari metode tradisional ke pendekatan mandiri digital, di mana mahasantri melakukan digitalisasi mandiri (memfoto buku) sebagai strategi adaptif mengatasi keterbatasan waktu operasional dan kebijakan non-sirkulasi kitab referensi.
3. Pemenuhan Kebutuhan Informasi. Kebutuhan mahasantri terpenuhi secara holistik melalui dimensi kognitif (penguatan literatur *turats*), afektif (perpustakaan sebagai ruang ketiga yang menenangkan), dan integrasi personal (literatur sebagai alat validasi kredibilitas intelektual di hadapan dosen dan sejawat).
4. Hambatan Utama. Kendala krusial terfokus pada infrastruktur teknologi (Wi-Fi), fasilitas fisik (suhu ruangan), manajemen koleksi (konsistensi rak), serta

benturan jadwal antara jam layanan perpustakaan dengan kegiatan wajib dayah (halaqah).

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi akademik mahasiswa dan untuk mengatasi hambatan tersebut, perpustakaan dapat melakukan beberapa tindakan, seperti:

1. Pengembangan Koleksi Kontemporer. Pengelola perpustakaan disarankan untuk melakukan pengadaan literatur terbaru secara periodik, khususnya jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi dan buku-buku umum pendukung prodi, guna menyeimbangkan khazanah kitab kuning yang sudah ada.
2. Akselerasi Digitalisasi (E-Library). Mengingat tingginya intensitas mahasiswa dalam mendokumentasikan buku via HP, pihak kampus perlu mempertimbangkan pengembangan sistem *e-library* atau repositori digital yang dapat diakses secara *remote* dari asrama mahasiswa.
3. Peningkatan Infrastruktur Fisik dan Teknologi. Perlu dilakukan penguatan sinyal Wi-Fi di seluruh sudut ruangan serta penambahan atau perawatan unit pendingin ruangan (AC) untuk menjaga produktivitas dan kenyamanan mahasiswa saat melakukan riset dalam durasi lama.
4. Optimasi Manajemen Koleksi. Petugas perpustakaan perlu melakukan *shelf-reading* (cacah ulang) secara rutin untuk memastikan setiap buku berada pada

label rak yang tepat, guna mempercepat proses temu kembali informasi oleh mahasiswa.

5. Penyesuaian Jam Layanan. Mengingat padatnya jadwal kegiatan dayah, disarankan adanya kebijakan jam buka tambahan atau pengaturan jadwal petugas yang lebih fleksibel agar mahasiswa tetap dapat mengakses perpustakaan di sela-sela waktu *halaqah* atau organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). *Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 5(1), 19–28.
- Amalia, N. R. (2024). *Perilaku pencarian informasi peserta pendidikan management trainee di perusahaan perbankan. Information Science and Library*, 5(1), 29–39.
- Awumbas, R. (2023). *Model-model perilaku pencarian informasi. LIBRIA*, 15(2), 162–181.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bidayasari, S. (2018). *Perilaku penemuan informasi berdasarkan teori Wilson di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada mahasiswa pascasarjana ilmu perpustakaan dan informasi. Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 1(2), 113–128.
- Dinazzah, R., & Rahmi, S. (2022). *Perilaku informasi mahasiswa dalam memanfaatkan sumber informasi digital. Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 5(2), 155–165.
- Endarti, S. (2022). *Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23–28.
- Equatora, M., & Awi, L. (2021). *Teknik pengumpulan data klien*. Bitread Publishing.
- Evawani, L. (2022). *Perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah. Jurnal Literasiologi*, 8(1), 136–143.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). *Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fatmawati, E. (2022). *Praktik sosial pemustaka digital natives: Dalam bingkai konsumerisme ruang perpustakaan*. Deepublish.
- Gea, B., Ridwan, H., & Iba, L. (2024). *Pemenuhan referensi perkuliahan berbasis aplikasi iPusnas (studi kasus mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi*

- angkatan 2020). *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 80–85.
- Haryono, B. S., & Cahyono, T. Y. (2020). *Implementasi kebijakan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di Perpustakaan Universitas Negeri Malang. BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(2).
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). *Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 256–270.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi manajemen pengetahuan dan literasi informasi: Pendekatan konsep dan praktik*. Universitas Brawijaya Press.
- Herdian, C. A. (2025, July). *Analisis kebutuhan dan desain model sistem informasi manajemen perpustakaan SMAN 2 Subang*. In *Global* (Vol. 12, No. 2), 26–36.
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks laporan hasil observasi & teks eksposisi*. Guepedia.
- Hutapea, A. F., Ruslan, R., & Asnawi, A. (2021). *Perilaku pencarian informasi melalui jurnal elektronik oleh mahasiswa prodi ilmu perpustakaan menggunakan model Ellis. Jurnal Adabiya*, 23(1), 38–57.
- Kurniasih, D. (2019). *Perilaku informasi dan literasi digital di kalangan mahasiswa*. Pustaka Cendekia.
- Lubis, R. A., Alisa, N., Sitompul, S. N. W., Saragih, A. T. W., & Purwaningtyas, F. (2023). *Model perilaku pencarian informasi: Analisis teori perilaku pencarian informasi menurut Wilson. Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1006–1015.
- Muchtarom, K. H., & Wulandari, E. R. (2023). *Perilaku pencarian informasi layanan koleksi perpustakaan FMIPA Universitas Padjadjaran di era digital. Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 7(1), 67–85.
- Nihayati, T., & Laksmi, R. (2020). *Analisis perilaku informasi dalam konteks kebutuhan individu dan lingkungan sosial. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 50–60.

- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). *Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: Sebuah systematic literature review. Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 141–156.
- Novianto, P., & Nuraeni, E. (2021). *Implementasi tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian partisipatif. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(8), 72–82.
- Nurhalimah, S., & Kadir, A. (2021). *Pengelolaan mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 142–163.
- Nurhakim, S. (2024). *Perilaku pencarian informasi dalam menentukan sumber primer berbahasa Belanda bagi penulisan sejarah Islam. Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 16(1), 69–92.
- Nurliansyah, F. H., Prijana, P., & Perdana, F. (2025). *Pengaruh kualitas informasi ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa: Survei di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 195–208.
- Oktaviana, S. N., Apriliani, V., Novita, W. N., Mulyeni, S., & Herlina, H. (2024). *Implementasi sistem informasi akademik dalam meningkatkan mutu pelayanan kampus. Jurnal Soshum Insentif*, 7(1), 53–62.
- Pamungkas, A. R., Nugroho, L. E., & Sulisty, S. (2020). *Evaluasi faktor kegagalan sistem informasi pada kesiapan penerapan e-government: Studi literatur. JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 3(3), 143–152.
- Priadana, M. S., & Sunarsi. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnama, R. (2021). *Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 9–21.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rizki, N. (2024). *Analisis strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Studi perpustakaan dan sumber referensi. Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–82.

- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Saepudin, E., Ssirezeki, N. I., & Khadijah, U. L. S. (2025). *Kualitas dan akses informasi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Bogor*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 5370–5384.
- Samosir, F. T., Ginting, R. T., Yoanda, S., Putri, R. A., Darubekti, N., Sanjiwani, K. A., ... & Amir, A. (2023). *Book chapter: Kesiapan perpustakaan dalam memasuki era society 5.0*. Nas Media Pustaka.
- Sarmigi, E., Alfian, M., Ravico, M., Tiara, M. S., Angela, L., & Asbupel, F. (2023). *Instrumen penelitian dan monitoring & evaluasi (monev) di perguruan tinggi*. Penerbit Adab.
- Shobirin, M., Safii, M., & Roekhan. (2020). *Perilaku informasi di era globalisasi: Tantangan dan peluang bagi generasi muda*. *Jurnal Media Informasi*, 8(1), 11–14.
- Situmeang, E., Rismayeti, R., & Latiar, H. (2022). *Analisis kebutuhan informasi dan ketersediaan koleksi di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning*. *Jurnal El-Pustaka*, 3(2), 16–25.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Materi pokok pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Umayyah, K., Ananda, D. C., & Rosmini, J. M. (2025). *Hubungan perilaku pencarian informasi kelompok marginal masyarakat Desa Hegarmanah dengan akses kebutuhan informasi: Kajian teori Elfrida Chatman*. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*.
- Wahono, S., & Ali, H. (2021). *Peranan data warehouse, software, dan brainware terhadap pengambilan keputusan (literature review executive support system for business)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 225–239.
- Wardhana, A. W. P., Aisyah, S. N., & Laksmi, L. (2023). *Analisis pengendalian dalam fungsi manajemen perpustakaan pada empat jenis perpustakaan di Indonesia*. *Media Pustakawan*, 30(2), 185–199.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi penelitian: Pegangan untuk menulis karya ilmiah*. Penerbit Insania.

Wibowo, H. (2020). *Pengantar teori-teori belajar dan model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora


SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1992/Uh.08/FAHKP.004/06/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSIKARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 2358/Uh.08/FAHKP.004/06/2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsikarya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsikarya ilmiah/tugas akhir tersebut;

Mengingat : b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsikarya ilmiah/tugas akhir.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSIKARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D. (Pembimbing Tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Zia Mustaqim

NIM : 190503178

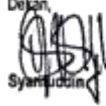
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Analisis Kebutuhan Informasi Akademik Mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsikarya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 19 Juni 2026
Dekan,

Syarifuddin

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;

2. Pembimbing skripsikarya ilmiah/tugas akhir

3. Dosen Penguji Akademik yang bersangkutan;

4. Mahasiswa yang bersangkutan;

5. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 2469/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190503178

Nama : ZIA MUSTAQIM

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Gampong Jurong Binje, Kec. Jangka Buya, Kab. Pidie Jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKADEMIK MAHASANTRI DI PERPUSTAKAAN STIS UMMUL AYMAN KABUPATEN PIDIE JAYA**

Banda Aceh, 29 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 29 Desember 2025

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian dari STIS Ummul Ayman Pidie jaya



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM UMMUL AYMAN
SEKOLAH TINGGI ILMU SYARIAH UMMUL AYMAN**

Alamat : Jalan Banda Aceh Medan Km. 165 Gampong Meunasah Bie Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya Prov. Aceh
Website: www.stisummulayman.ac.id e-Mail: info@stisummulayman.ac.id Telp/Fax 0653 3485032 Hp. 081360416137 Kode Pos. 24186

Nomor : 002/421.4. STIS-UA/VIII/10/2025
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamu'alaikum Wb. Wr.

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala perpustakaan STIS Ummul Ayman Pidie Jaya menerangkan bahwa;

Nama : Zia Mustaqim
NIM : 190503178
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Benar nama di atas telah melakukan penelitian di perpustakaan STIS Ummul Ayman Pidie Jaya pada tanggal 22- 24 September 2025, guna memperoleh data untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Kebutuhan Informasi Akademik Mahasantri di Perpustakaan STIS Ummul Ayman Kabupaten Pidie Jaya*"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wb. Wr.

Meurah Dua, 13 Oktober 2025

Kepala UPT perpustakaan
STIS Ummul Ayman Pidie Jaya

Rizki Ramadhan, S.IP

Lampiran 4: Podoman Wawancara Bagi Mahasantri

NO	Fokus Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Konteks Mahasantri (Wilson)	Peran & latar belakang	1. sebagai mahasantri di STIS Ummul Ayman, jelaskan seberapa penting kebutuhan informasi Anda perluhkan ? 2. Jenis informasi akademik apa yang paling sering Anda butuhkan ? 3. bagaimna kebutuhan informasi untuk studi umum dengan studi keagamaan?
	Kebutuhan Informasi (Wilson)	Jenis kebutuhan & hambatan	4. informasi apa saja yang anda perluhkan untuk kebutuhan informasi akademik mahasantri? 5. Seberapa besar peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik anda ? 6. Apa saja kendala yang biasanya Anda hadapi dalam memenuhi informasi ?

NO	Fokus Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara
2.	Perilaku Pencarian Informasi (Ellis)	Starting memulai pencarian informasi.	1. Kalau anda ada tugas mata kuliah atau kajian, biasanya langkah pertama apa yang akan di lakukan untuk mencari informasi?
		Chaining menelusuri referensi dari sumber lain.	2. Setelah anda mendapat sumber informasi, hal apa biasanya yang akan anda lakukan?
		Browsing menelusuri koleksi secara umum.	3. disaat anda berada diperpustakaan, apakah anda pernah sekadar jalan-jalan lihat rak buku atau katalog tanpa tahu mau cari apa?
		Differentiating memilih sumber yang relevan.	4. Kalau ketemu banyak informasi, bagaimana cara anda memilih mana yang paling cocok

			untuk kebutuhan informasi yang anda perlukan?
		Monitoring mengikuti perkembangan informasi terbaru.	5. Bagaimana biasanya anda mengetahui dari mana kalau ada informasi baru yang ada di perpustakaan?
		Extracting mengambil informasi spesifik dari sumber.	6. Setelah dapat informasi akademik, bagaimana cara anda mengambil informasi yang pentingnya? 7. Apakah anda lebih sering mencatat, memfoto, menyalin, atau meminjam bukunya?
		Verifying memeriksa kebenaran/keakuratan.	8. Kalau sudah dapat informasi yang anda perlukan, bagaimana caranya untuk memastikan informasi itu benar atau bisa dipercaya?
		Ending menghentikan pencarian setelah merasa cukup.	9. Bagaimana biasanya anda merasa cukup dengan informasi yang anda perlukan, untuk mengakhiri pencarian informasi, apa dikarenakan tugas sudah selesai, atau karena waktu terbatas ?

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian di STIS Ummul Ayman Pidie jaya





Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : ZIA MUSTAQIM
Tempat/tgl lahir : Beurigen 12 Mie 1997
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Gampong Jurong Binje, Kecamatan Jangka Buya,
Kabupaten Pidie Jaya

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Meurah Dua
SMP : SMPN 1 Meureudu
SMA : SMAN 1 Meureudu
PTN : UIN Ar-raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama ayah : KAMARUDDIN
Nama ibu : MULIANI
Pekerjaan ayah : Pensiunan
Pekerjaan ibu : IRT
Alamat : Gampong Jurong Binje, Kecamatan Jangka Buya,
Kabupaten Pidie Jaya